

**LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF**  
**KINERJA PRODUSER DALAM PRODUKSI FILM PENDEK**  
**“MERANYAU”**



**Disusun Oleh:**

**Nabilla Putri Wijaya**

**2016/BC-F/5104**

**PROGRAM STUDI *BROADCASTING* FILM JENJANG PROGRAM**  
**DIPLOMA 3**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**  
**YOGYAKARTA**  
**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA KREATIF**

**“Kinerja Produser Dalam Produksi Film Pendek Meranyau”**

Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif ini disusun untuk memenuhi Gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi *Broadcasting* Film

Disusun Oleh:

**Nabilla Putri Wijaya**

NIM : 2016/BC-F/5104

Disetujui Oleh:

Hanif Zuhana R, M.Sn.

Dosen Pembimbing

**STIKOM**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**  
**Y O G Y A K A R T A**

**PROGRAM STUDI *BROADCASTING* FILM**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan karya kreatif dengan judul “Kinerja Produser Dalam Produksi Film Pendek “Meranyau” karya:

Nama : Nabilla Putri Wijaya  
NIM : 2016/BC-F/5104

Telah disahkan dan dipresentasikan di hadapan dosen penguji pembahasan jurusan/  
program studi Broadcasting Film Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta  
pada :

Hari/tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019  
Waktu : Pukul 13.00 WIB  
Tempat : Ruang B.1.3

Penguji I

Hanif Zuhana Rahmawati, M. Sn

Penguji II

Pius Rino Pungkiawan, M.Sn

Penguji III

Tjandra Setia Buwana, S.IP

Ketua STIKOM

Kaprodi D3 Broadcasting

R. Sumantri Rahardjo, M. Si

Hanif Zuhana Rahmawati, M. Sn

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Nabilla Putri Wijaya  
NIM : 2016/BC-F/5104  
Judul Laporan : Kinerja Produser Dalam Produksi Film Pendek  
Meranyau

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat original, murni karya saya sebagai penulis. Hasil ini merupakan deskripsi yang saya jabarkan atas laporan saya selama melakukan kerja lapangan. Penulisan karya ini pun melibatkan bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Dalam laporan ini saya tidak melakukan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti penjiplakan, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang akan ditetapkan oleh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

**STIKOM**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**  
**Y O G Y A K A R T A**

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Nabilla Putri Wijaya

## MOTTO

*“Keingintahuan adalah tujuan manusia untuk belajar”*

*“Tetap fokus pada sudut pandang yang berbeda”*

*“Berbahagialah kamu yang remuk hatinya  
Karna kamu adalah orang yang akan menemukan keajaiban”*

(Nabilla Putri Wijaya)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan mengenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya. Dalam penelitian dan penyusunan laporan ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya juga memberi berkah yang melimpah kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
2. Orang tua yang sangat penulis cintai, Pakwi dan Bukwi serta tidak lupa kakak penulis, Galih Spto Wijaya. Terimakasih telah memberi dukungan penuh, pengertian, dan segala bentuk kasih sayang yang telah diberikan selama menjalani kuliah.
3. Rizki Pratama (*Support System*), terimakasih telah selalu mendukung dan memberi semangat disaat proses pembuatan laporan.
4. Sahabat-sahabat penulis yang sudah memberikan semangat Octa Nur Fajriyani (Ambon), Indah Marta (Gepeng), dan Ria Agustiana (Gembel).
5. Teman-teman seperjuangan, Fanny, Ari, Kiel, Rias, Harun, Taka, Dodi, Dicky, Dimas Aming, terimakasih telah pernah menjadi bagian dari kelompok selama berkuliah dan belajar bersama di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
6. Terima kasih kepada dosen pembimbing Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn yang telah membimbing dan memotivasi, walaupun sering menambah revisian.
7. Seluruh karyawan Gold Palm, Baco Homeliving dan Niwastika Architect yang telah memberikan support
8. Seluruh angkatan Broadcasting Film maupun R-Tv 16 yang telah memberikan ilmu dalam berproses bersama

## KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini, saya selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang melakukan pendampingan eksklusif kepada penulis saat menyelesaikan produksi Film Meranyau dan penyusunan laporan kelancaran dan membantu proses perkuliahan dari semester 1 hingga 6. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih secara khusus kepada :

1. R.Sumantri Raharjo, M.Si. selaku Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
2. Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn. selaku Kaprodi *Broadcasting* sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan laporan tugas akhir.
3. Kedua orangtua, pakwi dan bukwi yang selalu membimbing, mengupayakan pendidikan terbaik sejak dini dan mendukung selama berkuliah di STIKOM Yogyakarta.
4. Keluarga besar Gold Palm Produksi gula semut, Baco Homeliving furniture dan Niwastika Architect yang selalu *support* sehingga dapat menyelesaikan kuliah dengan lancar.
5. Keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta angkatan 2016 yang sudah berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.

Semoga laporan ini bermanfaat untuk penulis, calon *broadcaster* yang sedang menempuh pendidikan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Penulis

Nabilla Putri Wijaya

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Tempat dan Waktu Karya Kreatif .....	5
1.5 Metode Pengumpulan Data .....	7
BAB II.....	10
KERANGKA KONSEP.....	11
2.1. Penegasan Judul .....	11
2.1.1 Kinerja .....	11
2.1.2 Produser.....	11
2.2. Kajian Pustaka.....	12
2.2.1 Definisi Film .....	12



2.2.2 Film Pendek.....	13
2.2.3 Jenis - Jenis Film.....	14
2.2.4 Genre Film .....	15
2.2.5 Struktur Organisasi Produksi .....	16
2.2.6 Produser.....	19
2.2.7 Pedoman Produser.....	21
2.2.8 Tahapan Kerja Produser Film .....	22
2.3 Manejemen Produser.....	28
2.4 Kinerja.....	28
2.5 Marketing .....	30
2.6 Distribusi .....	30
2.7 Ekstraksi Penelitian Terdahulu.....	31
<b>BAB III .....</b>	<b>31</b>
<b>DESKRIPSI OBJEK KARYA KREATIF .....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Produksi.....	31
3.2 Deskripsi Film.....	33
3.3 Ide/ Gagasan.....	34
3.4 Konsep Cerita.....	35
3.5 Tokoh dan Penokohan.....	36
3.6 Lokasi Produksi.....	40
3.7 Tim Produksi.....	42
3.8 Peralatan Film Meranyau .....	43
3.9 <i>Time Schedule</i> .....	46
4.0 Rencana Anggaran Biaya.....	48

BAB IV .....	53
PEMBAHASAN .....	53
4.1 Tahapan Kerja Produser dalam Pembuatan Film Pendek Meranyau .....	53
4.1.1 Pra Produksi.....	53
4.1.2 Produksi .....	53
4.1.3 Paska Produksi .....	68
4.2 Proses Kerja Produser Film Pendek Meranyau.....	71
4.2.1 <i>Staffing (Kepegawaian)</i> .....	71
4.2.2 <i>Planning (Perencanaan)</i> .....	71
4.2.3 <i>Organizing (pengorganisasian)</i> .....	76
4.2.4 <i>Directing (Pengarahan)</i> .....	82
4.2.5 <i>Evaluating (Pengevaluasian)</i> .....	83
4.3 Analisa Kuesioner .....	84
4.4 Strategi & Pendistribusian Karya Film Pendek Meranyau .....	88
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran Umum.....	90
5.3 Saran Untuk Instansi .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	91
DAFTAR REFERENSI .....	92
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Lokasi Homestay Dolphin.....	6
Gambar 02: Lokasi Sungai Siluk.....	6
Gambar 03: Lokasi Sungai Siluk.....	28
Gambar 04. Poster Film Susah Sinyal.....	8
Gambar 05: Poster Film Split.....	28
Gambar 06: Poster Film Batas.....	9
Gambar 07 : Poster Film Bird Box.....	9
Gambar 08: Logo Costy and Cray Cinema.....	32
Gambar 09 : Foto Jessica.....	36
Gambar 10 : Foto Jessica.....	36
Gambar 11 : Foto Reffi Papo.....	37
Gambar 12 : Foto Brisman HS.....	38
Gambar 13 : Foto Joannadyah.....	39
Gambar 14 : Foto Hendry.....	39
Gambar 15 : Foto Aditya.....	40
Gambar 16 : Lokasi Homestay dolphin.....	41
Gambar 17 : Lokasi Sungai Siluk.....	41
Gambar 18 : Lokasi Sungai Siluk.....	42
Gambar 19. Bedah naskah bersama tim inti di Ivy Cafe.....	54
Gambar 20. Konsultasi Naskah dengan Dosen Stikom.....	54
Gambar 21. Bedah Naskah per Departemen.....	56
Gambar 22. Sungai Opak.....	57
Gambar 23. Sungai Siluk.....	58
Gambar 24. Homestay di Kaliurang.....	59
Gambar 25. Homestay Dolphin.....	60
Gambar 26. Ruang tamu Homestay Dolphin.....	62
Gambar 27. Diskusi Peralatan dan Perlengkapan.....	62
Gambar 28. Reading Joana dan papo.....	64
Gambar 29. Reading Pak Brisman.....	64
Gambar 30. Laporan Menjelang Produksi.....	65

Gambar 31. <i>Shooting</i> hari pertama.....	66
Gambar 32. Membereskan Properti Tim Artistik.....	67
Gambar 33. Syuting hari ketiga.....	68
Gambar 34. Editing Offline.....	69
Gambar 35. Tahap <i>leveling</i> dan pengisian <i>ambience</i> oleh audioman.....	70
Gambar 36. Tahap <i>Scoring</i> oleh <i>Composer</i> .....	70
Gambar 37. Tim Produksi Film “Meranyau”.....	76
Gambar 38. Produksi hari pertama.....	82

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 01 : Peralatan dan Kebutuhan Properti.....	43
Tabel 02 : Penjadwalan pra-produksi .....	47
Tabel 03 : Rencana Anggaran Biaya Film Meranyau.....	49
Tabel 04 : Time Schedule Film Meranyau.....	72
Tabel 05 : Laporan Biaya Produksi.....	78
Tabel 06 : Hasil Data Kuesioner.....	84
Tabel 06 : Bagan Distribusi Film Meranyau.....	88

## **ABSTRAK**

Film pendek “Meranyau” menceritakan tentang mitologi kebudayaan Banjar, Kalimantan, yakni mitologi *kepuhunan* dan *meranyau*. Walaupun mitos dari Kalimantan namun produksi karya kreatif ini dilakukan di wilayah Jawa. Dilihat dari lokasi yang sangat bertolak belakang, seorang produser harus mempertimbangkan segala sesuatu dari berbagai faktor, mengingat integritas wilayah Kalimantan harus tetap ada. Proses pembuatan film “Meranyau” produser mempunyai tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan paska produksi. Produser dituntut untuk dapat mencapai hasil kerja atau kinerja pada proses produksi film ini. Seorang produser juga harus mempunyai target untuk mendistribusikan film ini ke berbagai kompetisi, festival nasional maupun internasional.

Kata kunci: Film pendek, *Meranyau*, Kinerja, Produser, Distribusi

## ***ABSTRACT***

*The short film "Meranyau" tells about the cultural mythology of Banjar, Kalimantan, namely mythology of kepuhunan and meranyau. Although the myth of Kalimantan, but the production of creative work is carried out in the Java region. Viewed from a very contradictory location, a producer must consider everything from various factors, bearing in mind the integrity of the Kalimantan region must remain. The process of making film "Meranyau" producer has stages, pre-production, production, and post-production. Producers are required to be able to achieve work or performance in the production process of this film. A producer must also have a target to distribute this film to various competitions, national and international festivals.*

*Keywords: Short film, Meranyau, Performance, Producer, Distribution*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Era perkembangan media komunikasi massa saat ini sangatlah pesat, begitu pula yang terjadi di Indonesia saat ini. Media komunikasi adalah suatu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik. Menurut Bungin (2009:153) dalam buku Sosiologi Komunikasi, dilihat dari bentuknya media massa terbagi dua macam yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak merupakan media yang menyampaikan pesan secara tertulis, contohnya tabloid, majalah, koran, buku dan buletin. Sedangkan media elektronik merupakan media yang penyampaian pesannya melalui bentuk audio ataupun visual, contohnya televisi, radio, internet dan film.

Kemudian Perkembangan media massa saat ini diikuti pula dengan berkembangnya film. Film sendiri secara sederhana merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan seluloid sebagai bahan dasarnya. Pada dasarnya film merupakan media komunikasi bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu (Effendy, 2008 :113-114). Bisa juga diartikan sebagai sebuah media penyampaian pesan yang tersusun dari skenario yang dijalankan oleh pemain dan pembuat film berdasarkan ide-ide dari kehidupan nyata maupun khayalan. Pesan dalam film bisa menggunakan mekanisme suara, gambar maupun lambang.

Film dianggap sebagai media komunikasi yang sangat ampuh untuk menyampaikan pesan, karena sifatnya yang audio visual (gambar dan suara). Pada gambar dan suara film dapat menceritakan banyak hal dalam waktu yang singkat dan tentunya mudah diterima oleh penonton. Film merupakan media sangat efektif untuk dapat mempengaruhi audiens dengan pesan yang disampaikan. Menurut Himawan Pratista (2008:9), film dapat diklasifikasikan berdasarkan asal produksi serta cara distribusinya yakni studio besar dan studio independen, Hollywood dan non-Hollywood, *mainstream* dan non-*mainstream* (*indie*), serta *rating* dan non-*rating*. Sedangkan film non-*mainstream* (*indie*)

berarti film yang diproduksi dengan biaya yang relatif lebih kecil, diproduksi oleh kelompok-kelompok atau komunitas-komunitas penggiat film dan secara manajemen produksi tidak melibatkan banyak kerabat kerja atau *crew* produksi dengan tujuan untuk meminimalisir *budget* produksi. Film-film independen sering sekali lekat dengan sebutan sinema *non-mainstream*. Selain biaya produksi yang minim, film independen juga seringkali mengangkat tema yang kontroversial, cara bertutur unik, *crew* produksi yang sedikit dan sebagainya.

Film-film *mainstream* merupakan film yang diproduksi oleh *production house* atau rumah produksi yang sering disebut industri perfilman. Pada dasarnya rumah produksi industri perfilman bertujuan memproduksi film untuk mencari keuntungan penjualan dari film tersebut. Tak jarang pula para *filmmaker* film *mainstream* rela untuk mengeluarkan banyak uang pribadinya sebagai modal awal untuk meraih keuntungan lebih dan sering disebut sebagai investor film. Film *mainstream* juga sering disebut film komersial. Kata komersial itu sendiri yang berarti *profit oriented* (berorientasi pada keuntungan).

Dari segi durasi, film dapat dikelompokkan 2 jenis yaitu film cerita pendek (*short films*) dan film panjang (*feature-length films*). Film panjang berdurasi lebih dari 60 menit, lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Sedangkan film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit. Di beberapa negara, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/ sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. (Javandalasta, 2011:2). Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi. (Arfianto, 2016 : 19).

Di Indonesia sendiri, film pendek merupakan salah satu jenis film yang sedang tersorot dalam beberapa tahun ini. Tidak kalah hebatnya dengan *filmmaker* profesional pada umumnya, banyak generasi muda Indonesia khususnya kota-kota besar sudah mulai antusias dalam mencari, menyaksikan,



bahkan membuat film pendek. Hal ini dapat dilihat dari maraknya seminar perfilman dan festival film *independent* yang diadakan di tiap-tiap kota besar di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan karya dari para sineas muda dapat berbicara dikancah nasional bahkan internasional. Film pendek Indonesia memang patut diapresiasi oleh masyarakat lokal sebagai bukti nyata bahwa generasi muda Indonesia saat ini mampu berkarya untuk memajukan dunia perfilman nasional melalui ajang festival yang diadakan oleh lembaga dalam maupun luar negeri. Mereka kini sudah mulai berlomba untuk bersaing dalam membuat dan mengikuti berbagai festival-festival film pendek.

Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berupa cerita fiksi dan non fiksi. Film fiksi adalah sebuah genre film yang mengisahkan cerita fiktif. Film fiksi diklasifikasikan lagi berdasarkan genre. Genre dapat di definisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, *western*, *thriller* film noir, roman, dan sebagainya (Pratista, 2008 : 10).

Pada film “Meranyau” penulis bersama tim menggabungkan dari dua genre yakni : drama dan misteri. Film ini menceritakan tentang seorang kakek yang mengalami *kepuhunan* dan mengakibatkan *meranyau* yang dialami oleh cucunya. Film Meranyau menggunakan teknik non-linier yakni alur yang maju mundur dan banyak menggunakan flashback. Memang sedikit membingungkan bagi penonton karena penonton akan menebak-nebak apa maksud dari cerita ini. Pada film ini penulis bersama dengan tim mengangkat tentang mitologi kebudayaan Kalimantan khususnya Banjar, yaitu *kepuhunan* dan *meranyau*. *Meranyau* sendiri kami jadikan sebagai judul film yang kami buat. Film “Meranyau” ini menggunakan bahasa campuran yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar. Diharapkan film yang mengangkat lokalitas budaya ini dapat memberikan informasi kepada penonton.

Di dalam proses pembuatan film dibutuhkan peran orang orang didalamnya, yaitu produser, sutradara, *cameraman*, *audioman*, *art director*, dan lain-lain. Peran produser dalam film sangat penting. Jika tidak ada produser atau

penanggung jawab, maka proses pembuatan film tidak akan berjalan teratur. Produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film, mulai dari pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut. Namun, suatu ide atau konsep film dapat muncul dari siapapun, termasuk penulis naskah, sutradara maupun produser. Produser adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pembuatan film sejak awal hingga akhir. Tino Saroenggalo mengemukakan bahwa produser adalah orang yang bekerja lebih awal hingga paling akhir dari produksi film.

Pada produksi karya kreatif pembuatan film pendek ini penulis diberi kepercayaan untuk memegang tanggung jawab sebagai produser yang mengurus penjadwalan pada saat pra produksi, merekrut tim pekerja film, melakukan perijinan hingga pengeluaran biaya pada proses produksi. Penulis sangat tertarik terhadap konsep cerita yang diajukan penulis naskah sekaligus sutradara dalam film “*Meranyau*” ini. Sebuah kata yang mengandung unsur mitos/ budaya dari masyarakat Kalimantan. Walaupun mitologi dari Kalimantan namun produksi karya kreatif ini akan dilakukan di wilayah Jawa.

Dilihat dari lokasi yang sangat bertolak belakang, seorang produser harus mempertimbangkan segala sesuatu dari berbagai faktor, mengingat integritas wilayah Kalimantan harus tetap ada. Pada film *Meranyau* ini, penulis mencari *actor/ actris* yang mampu berbicara Bahasa Banjar dengan baik, dan mencari tim pekerja film yang mempunyai kemauan besar untuk bergabung di film ini karena sebuah tim pastinya mempunyai latar belakang yang berbeda. Maka dari itu seorang produser harus mampu menyatukan pemikiran-pemikiran tim pekerja film agar dapat tercipta film yang utuh apalagi film yang akan diangkat merupakan sebuah mitos/ budaya dari Kalimantan. Proses pembuatan film pendek ini dilakukan di dua lokasi wilayah Yogyakarta, yaitu Homestay Dolphin Jl Lemponsari dan di Sungai Siluk Imogiri Bantul. Perbedaan dua tempat lokasi dan dua ruangan antara *interior* dan *exterior* membuat produser memikirkan segala sesuatu dari segi transportasi, manajemen waktu, peralatan/ *equipment*, dan *basecamp/* tempat singgah saat produksi dilaksanakan di *exterior* (lokasi sungai). Di dalam film ini tantangan sangat besar karena kami

produksi *outdoor* dari siang sampai malam hari yang berlokasi di pinggir sungai dan masih dimusim hujan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana kinerja seorang produser dalam produksi film pendek “Meranyau” ?
2. Bagaimana strategi produser dalam mendistribusikan film pendek Meranyau?

## **1.3 Tujuan**

Dalam pembuatan film pendek “Meranyau” ini dituntut untuk bekerja secara profesional dan dibutuhkan kesabaran serta kekompakan tim yang terlibat dalam proses pembuatan film ini. Maka dari itu dalam pembuatan laporan ini memiliki tujuan :

- a. Bertambahnya pengalaman secara langsung sebagai produser di lapangan.
- b. Lebih mendalami peran seorang produser di dalam produksi mulai dari pra produksi hingga pasca produksi
- c. Dapat mengetahui manajemen Sumber Daya Manusia dan waktu dalam pengelolaan produksi
- d. Dapat memberikan informasi tentang lokalitas Kalimantan kepada penonton
- e. Dapat mempertemukan tim dengan berlatar belakang yang berbeda sehingga bisa mengisi satu sama lain

## **1.4 Tempat dan Waktu Karya Kreatif**

### **1.4.1 Tempat**

- a. Homestay Dolphin, Jl Lemponsari, Randuguang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 01. Lokasi Homestay Dolphin  
Sumber : Booking.com

b. Sungai Siluk, Imogiri Bantul.



Gambar 02. Lokasi Sungai Siluk  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 03. Lokasi Sungai Siluk  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.4.2 Waktu

Pra Produksi	: 27 September 2018 - 04 April 2019
Produksi	: 6 April 2019 - 9 April 2019
Paska Produksi	: 19 Juni 2019 - 10 Agustus 2019

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Pada pembuatan Film Pendek “*Meranyau*” ini, penulis mengumpulkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

### **1.5.1 Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai media literatur mengenai teknik-teknik dalam pembuatan film diantaranya buku, perkuliahan selama menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM Yogyakarta), catatan-catatan, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan proses penulisan Tugas Akhir ini.

### **1.5.2 Observasi**

Untuk menentukan lokasi, penulis bersama tim melakukan terjun langsung untuk mencari dan mengamati di berbagai tempat yang sesuai dengan film yang akan dibuat. Selain itu penulis juga melakukan riset terhadap talent yang akan memainkan peran di film ini.

### **1.5.3 Kuesioner**

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket (daftar pertanyaan) yang harus diisi oleh responden. Penulis mengajukan pertanyaan terkait pembuatan film karya kreatif ini.

### **1.5.4 Referensi Film**

Untuk memulai sebuah ide yang akan dijadikan sebuah film, maka melihat referensi film-film yang cocok dengan genre film “*Meranyau*” seperti:

- a. Susah Sinyal



Gambar 04. Poster Film “Susah Sinyal”  
Sumber : skenariofilm.com

Film Susah Sinyal bercerita tentang seorang anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya meski segala kebutuhan dia sudah terpenuhi. Cerita film di susah sinyal sedikit mirip dengan film yang akan kami buat. Bercerita tentang hubungan anak dan Ibu serta kesan kekeluargaan yang dapat dijadikan sebagai referensi pembuatan film “Meranyau”.

b. Split (2017)



Gambar 05. Poster Film “Split”  
Sumber : hipwee.com

Film Split bercerita tentang seseorang yang memiliki 24 kepribadian atau pribadi ganda. Pada film ini terdapat adegan kejar mengejar yang cukup memacu adrenaline penonton dan adegan misterius. Hal itu menjadikan film ini sebagai

referensi pada film *Meranyau*.

c. Film *Batas* (2011)



Gambar 06. Poster Film “Batas”  
Sumber : Website imdb.com

Film *Batas* bercerita tentang seorang perempuan yang bernama Jaleswari, yang ditugaskan oleh perusahaan ke daerah pelosok Kalimantan dengan kondisi yang sedang hamil. Konflik pada film sangat kompleks antara sebab dan akibatnya. Film ini akan menjadi referensi hanya pada look dan mood pencahayaan serta suhu warna dalam film “*Meranyau*” yang menggambarkan situasi dan kondisi geografis sebenarnya di Kalimantan.

d. Film *Bird Box* (2018)



Gambar 07. Poster Film “Bird Box”  
Sumber : skenariofilm.com

Film Bird Box mempunyai alur *non-linier*, dimana penonton akan dikejutkan dengan adegan yang berpindah pindah lokasi namun akan kembali ke lokasi yang sama. Seperti adegan awal mula peristiwa saat Malorie masih hamil empat bulan dan latar waktu masa kini yang berselang lima tahun dalam film Bird Box. Pada film “*Meranyau*” akan terjadi alur dengan maju mundur, mengajak ke dua latar yang berpindah pindah sehingga penonton akan dibuat bingung dengan teknik *non linier*.

## BAB II



## **KERANGKA KONSEP**

### **2.1. Penegasan Judul**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang laporan yang berjudul “ Kinerja Produser dalam Produksi Film Pendek Meranyau”, penulis akan memberikan penegasan pengertian dari istilah judul laporan tersebut, sebagai berikut :

#### **2.1.1 Kinerja**

Kinerja adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Nasrudin, 2010 : 68)

#### **2.1.2 Produser**

Menurut Tino Saroengallo (2008:7) Produser adalah orang yang akan membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film tersebut. Para produser adalah orang yang bekerja lebih awal hingga paling akhir dari produksi film. Artinya seorang produser harus memiliki kemampuan yang sangat kompleks dari semua bagian yang ada di bawahnya untuk menjadikan dia mampu mengelola sebuah film.

#### **2.1.3 Dalam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) dalam mempunyai arti paham benar-benar (tentang ilmu pengetahuan dan sebagainya).

#### **2.1.4 Produksi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) produksi adalah proses mengeluarkan hasil.

#### **2.1.5 Film Pendek**

Film pendek adalah film yang berdurasi di bawah 60 menit. Di beberapa negara, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/ sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. (Javandalasta, 2011:2).

#### **2.1.6 Meranyau**

Sebenarnya *meranyau* merupakan suatu mitos dari Kalimantan. Dalam film ini, penulis bersama dengan tim mengangkat tentang dua budaya Kalimantan, yakni *kepuhunan* dan *meranyau*. Namun, lebih memfokuskan tentang mitos *meranyau*. Maka dari itu, penulis bersama tim memilih kata *meranyau* sebagai judul film karya kreatif ini. *Meranyau* sendiri mempunyai arti suatu keadaan dimana terjadi penurunan kesadaran dan pemusatan perhatian serta kesiagaan, kesadaran yang ada tidak penuh. *Meranyau* dapat menyebabkan imajinasi yang liar seperti membayangkan orang yang sudah tiada. Pada saat mengalami *meranyau*, penderita akan mengalami kebingungan yang disertai dengan mengigau, tetapi masih mempunyai sedikit kemampuan untuk berkomunikasi atau sering disebut letargi.

Sehingga kesimpulan arti judul diatas berdasarkan definisi adalah hasil pencapaian kerja seorang produser yang bekerja dimulai dari proses pra-produksi, produksi hingga paska produksi dalam film *Meranyau* yang berdurasi kurang dari 60 menit.

## **2.2. Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Definisi Film**

Film adalah gambar hidup (*Moving Picture*). Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = grhap (tulisan = gambar = citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. (Sumber: [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) ).

Secara khusus, definisi film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 2008 : 113). Film

merupakan sarana hiburan yang sangat menyenangkan bagi masyarakat. Film juga menjadi media untuk mendapatkan ilmu dan wawasan serta menjadi sarana efektif untuk proses pembelajaran. Pembuatan film juga merupakan bentuk ekspresi, pemikiran, ide, konsep, perasaan dan suasana hati dari seorang manusia yang divisualisasikan dalam film. Film sendiri kebanyakan merupakan cerita fiksi, meski ada juga yang berdasarkan fakta kisah nyata atau *based on a true story*. Film sebagai media komunikasi massa sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, film yang diadaptasi dari kisah nyata juga terkadang dirubah sedemikian rupa sehingga akan mengandung unsur yang lebih mendramatisir.

Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini. Berdasarkan penjelasan di atas film sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual yaitu gambar dan suara. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat dan mampu mempengaruhi audiens.

### 2.2.2 Film Pendek

Pengertian film pendek adalah film yang berdurasi dibawah 60 menit dengan cerita yang singkat. Namun film pendek dengan durasi 10-20 menit merupakan film yang sedap ditonton. Film pendek haruslah dipersiapkan dengan materi yang singkat, padat dan lugas. Meskipun terkesan sederhana dan singkat namun film pendek harus dapat menyampaikan cerita secara utuh dan memiliki pesan yang sampai ke penontonnya. Sutradara harus mampu memilah mana bagian yang memang benar-benar disampaikan sehingga film tersebut dapat dipahami dengan baik oleh penonton. Jangan sampai karena keterbatasan durasi

maka bagian-bagian penting dari film tidak ditampilkan sehingga film terasa janggal.

Banyak sutradara-sutradara profesional yang telah banyak mengarahkan film-film terkenal seperti Joko Anwar, Riri Riza, dan Rudi Soedjarwo yang juga turut membuat film pendek. Film pendek tetaplah film utuh yang dibuat seperti film pada umumnya. Tetap ada berbagai tahapan proses, pemaknaan, dan penjiwaan yang mendalam serta memiliki tingkat kesulitan seperti film panjang. Perbedaannya hanya terletak pada durasinya saja. Sumber: ([www.pengertianmenurutparaahli.org](http://www.pengertianmenurutparaahli.org)). Mengenai bentuk filmnya, para sineas diberi kebebasan untuk berkreasi. Boleh saja membuat film dengan berdurasi 60 detik asal dikemas dengan baik sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat sampai ke penonton.

### 2.2.3 Jenis - Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni : (Pratista, 2017 : 29-34)

#### a. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film Dokumenter banyak diikuti dalam berbagai festival dunia untuk mengungkap sesuatu dengan tujuan pendidikan dan menginformasikan sesuatu yang belum banyak diketahui orang.

Secara teknis film dokumenter membutuhkan jumlah crew yang lebih sedikit dibandingkan dengan film lainnya. Cerita yang diusung biasanya berdasarkan pengalaman atau kondisi sekitar yang sedang terjadi dan memiliki kekuatan untuk diterjemahkan dalam sebuah film. Selain itu pemeran yang ada di film dikumenter juga tidak dibuat-buat karena berdasarkan pemeran yang sesungguhnya terjadi.

b. Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang dua jenis film lainnya, baik masa pra-produksi, produksi, maupun pasca produksi. Manajemen produksinya juga lebih kompleks karena biasanya menggunakan pemain serta kru dalam jumlah yang lebih banyak dibanding film dokumenter. Film fiksi biasanya juga menggunakan perlengkapan serta peralatan yang jumlahnya relatif banyak dan bervariasi.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

#### 2.2.4 Genre Film

Fungsi utama dari *genre* adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. *Genre* juga dapat membantu kita dalam memilih film-film tersebut sesuai dengan spesifikasinya. Selain untuk klasifikasi, *genre* juga dapat berfungsi sebagai acuan penonton terhadap film yang akan ditonton. Jika seorang penonton telah memutuskan untuk melihat sebuah film ber-*genre* tertentu, maka sebelumnya ia telah mendapatkan gambaran umum di kepalanya tentang film yang akan ia tonton.

a. *Genre* Drama

Film drama lebih memiliki alur cerita tentang situasi kehidupan yang berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter. Konflik bisa dipicu

oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik dan mampu menguras air mata penontonnya. Tema umumnya mengangkat isu - isu sosial baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga) seperti ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, ketidakharmonisan, penyakit, kemiskinan, kekuasaan dan sebagainya. (Pratista, 2008 : 14). Drama lebih menekankan dalam pesan-pesan yang terkandung dalam film, sehingga penonton bisa merasakan apa yang dirasakan didalam film tersebut.

b. *Genre* Misteri

*Genre* misteri sebenarnya hampir sama dengan *thriller*. Namun *genre* misteri lebih menitik beratkan pada sebuah pencarian terhadap sesuatu barang, orang atau apapun yang membuat si tokoh utama akhirnya menjalankan cerita tersebut. Sebuah *genre* yang membuat penonton bertanya tanya akan teka teki dalam film tersebut.

#### 2.2.5 Struktur Organisasi Produksi

Kru atau pekerja film adalah semua orang yang dipekerjakan dalam pembuatan sebuah film/ video selama hari syuting, selain para pemain atau aktor/ aktris. Seluruh kru harus bisa bekerja sama sesuai dengan bidang masing-masing dalam menerjemahkan visi Sutradara terhadap skenario karena membuat sebuah film merupakan kerja kolektif. Sutradara membutuhkan produser untuk membantu dirinya dalam memikirkan hal-hal yang bersifat teknis pelaksanaan sehingga ia bisa mengkonsentrasikan diri pada hal-hal yang bersifat kreatif. Produser membutuhkan Manajer Produksi, Asisten Sutradara, dan anggota lain tim produksi untuk menjalankan roda produksi. Sutradara membutuhkan pengarah fotografi untuk menghasilkan gambar yang diinginkan.

Sementara itu, pengarah fotografi membutuhkan *Gaffer* untuk mewujudkan pencahayaan dalam gambar. Ia juga membutuhkan Asisten Kamera untuk ketajaman gambar (*focus*) dan *Loader* untuk pengisian bahan baku film. Ia juga membutuhkan tim grip untuk mengatur dan

menghaluskan pergerakan kamera dan masih banyak lagi. Dari rangkaian hubungan kerja tersebut jelaslah bahwa pembuatan film adalah kerja kolektif, bukan perorangan. Kru atau pekerja film yang andal adalah mereka yang bisa tetap kreatif dan inovatif meski dibawah tekanan dahsyat, dan tetap penuh rasa humor. (Saroengallo, 2008 : 93-94).

Tim inti adalah mereka yang semenjak awal terlibat dalam produksi film dan kerjanya menjadi acuan rekan kerja yang lain. Menurut Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* (Konfiden, 2002) umumnya tim kerja yang terlibat dalam produksi film per departemen yaitu :

a. Produser

Produser adalah pimpinan produksi yang mengoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak pra produksi, produksi, dan paska produksi (Latief dan Utud, 2015 : 124). Produser harus mempunyai kemampuan yang dimiliki yaitu : mengelola keuangan, mencari dana dan menyatukan sejumlah orang untuk terwujudnya sebuah film. Para produser adalah orang yang bekerja lebih awal hingga paling akhir dari produksi film. Artinya seorang produser harus memiliki kemampuan yang sangat kompleks dari semua bagian yang ada di bawahnya untuk menjadikan dia mampu mengelola sebuah film.

b. Sutradara

*Director* atau Sutradara adalah orang yang mewujudkan gagasan yang tertuang dalam sebuah skenario menjadi rekaman *audio visual* sehingga bias dinikmati oleh para penonton. (Saroengallo, 2008 : 7). Sutradara dalam mengurai setiap adegan (*scene*) kedalam sejumlah *shot list akan dibantu oleh DOP (Director Of Photography)* kemudian diterjemahkan kedalam *story board* yaitu rangkaian gambar ala komik yang memuat informasi tentang ruang dan tata letak kamera (*blocking*) yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film.

c. *Director Of Photography* / Pengarah Fotografi

Tugas utama seorang Pengarah Fotografi adalah memvisualkan penafsiran atau visi Sutradara akan skenario. (Saroengallo, 2008 : 102). Pengarah Fotografi adalah tangan kanan sutradara dalam kerja di lapangan. Ia bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis shot termasuk menentukan jenis lensa. (Sumarno, 1996:50). Penata fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set, bagaimana posisi kamera dalam sebuah adegan berlangsung, kemudian ia merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai kemudian menyusun daftar seputar lampu yang akan dipakai, kamera yang dibutuhkan, lensa dan filter lensa serta peralatan khusus lainnya. (Mabruri KN, 2013 : 39).

d. Perekam Suara

Syuting diluar studio merupakan tantangan bagi Perekam Suara. Banyak sekali kemungkinan gangguan terhadap kejernihan suara, misalnya situasi lalu lintas, lingkungan (banyak anak kecil), serangga di alam, dan lai-lain. Bila perekam suara gagal di lapangan, mau tidak mau seluruh dialog harus diulang di studio rekaman/ *dubbing*. Selain bertambahnya biaya, kerugian lainnya adalah hilangnya suara atmosfer langsung dan hilangnya emosi yang biasanya terjadi di set saat berakting dengan lawan main.

e. Pengarah Artistik

Seorang penata artistik adalah orang yang memiliki *sense of artistic* yaitu kreatif, inovatif dan cerdas. (Latief dan Utud, 2015:138). Tanggungjawab seorang Pengarah Artistik adalah membendakan visi Sutradara agar bias direkam oleh Pengarah Fotografi. Pengarah Artistik harus sering berkomunikasi dengan Sutradara dan tidak segan-segan untuk mempertanyakan hal-hal yang meragukan. Setelah memahami visi Sutradara, Pengarah Artistik akan membuat gambar untuk masing-masing set lalu memperlihatkan sebanyak mungkin benda/ *property*/ foto untuk setiap adegan kepada Sutradara agar bisa



memilih contoh yang paling cocok dengan visinya. (Saroengallo, 2008 : 108).

f. Penyunting/ Editor

Penyunting adalah orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses penyuntingan hingga menjadi sebuah film yang utuh, termasuk gambar maupun suara. Penyunting berhak menyampaikan usulan-usulan pada saat produksi yang diperkirakan ia butuh pada saat paska produksi.

### 2.2.6 Produser

Pengertian Produser sangat luas mulai dari mengkoordinir dari awal, dari ide sampai skrip jadi (fase pengembangan) masuk ke fase persiapan produksi (memilih dan merekrut kru inti dan lain-lain), produksi (pengambilan gambar/ *shooting*), paska produksi (penyuntingan/ *editing*), sampai promosi/ publikasi. Hal itu berarti orang yang memproduksi sebuah film, bukan membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugas seorang produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh Eksekutif Produser. Tetapi, dalam kenyataan produser sebuah film lebih mengurus aspek manajemen porsi kerja di saat pra produksi dan paska produksi jauh lebih runtut.

Produser dituntut untuk menjadi orang yang bisa menyelesaikan masalah dan mampu berdiri sebagai penengah. Modal seorang Produser adalah tegas dalam mengambil suatu keputusan dan suka dengan dunia keadministrasian. Tak jarang mereka menjadi produser gagal hanya karena tak mengerti administrasi. Kemampuan administrasi ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (kepemimpinan), dan pengontrolan. (Mabruri KN, 2013 : 27).

Di dalam konveksi film ada beberapa jabatan lain yang setingkat dengan produser, yaitu : Executive Producer, Associate Producer, dan Line

Producer. Semuanya memiliki fungsi dan peran seperti Produser. (Mabruri KN, 2010 : 27-29).

a. *Executive Producer* (Produser Eksekutif)

Produser Eksekutif adalah produser yang jabatannya di atas Produser karena biasanya orang inilah yang mempunyai dana tetapi tidak ingin repot. Mereka biasanya akan memasrahkan modalnya kepada Produser agar dikelola dengan baik. Biasanya dalam penggarapan karya film, mereka adalah penggagas utama.

b. *Associate Producer* (Produser Pendamping)

Produser Pendamping yaitu satu atau sejumlah orang yang punya hak mengetahui jalannya produksi namun tak punya hak untuk mencampuri segala keputusan yang diambil dalam sebuah produksi film. Kadang- kadang dialah yang secara langsung memimpin pelaksanaan produksi lapangan, sedangkan Produser yang sesungguhnya hanya bertindak sebagai lambang.

c. *Line Producer* (Produser Pelaksana)

Line Produser merupakan bagian dari Produser tetapi ia hanya sebagai seorang supervisor, tugasnya membantu memberi masukan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen produksi dan bertanggungjawab untuk menjaga supaya produksi berjalan di dalam batas anggaran. *Line producer* tidak ikut campur dalam urusan kreatif. Dengan begitu, *line producer* tidak terlibat dalam proses *casting* (penentuan pemeranan) dan pengembangan skenario. (Heru Effendy, 2008).

Produser mempunyai sekelompok orang yang menangani pekerjaan administrasi harian dalam produksi film. Mereka adalah manajemen menengah dalam produksi film.

1) Asisten Sutradara

Seorang Astrada harus memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan urutan jadwal syuting di lokasi/ set. Astrada 1 adalah kru yang bertanggungjawab dalam membuat jadwal kerja yang bertitik tolak dari pemecahan shot yang dibuat oleh Sutradara. Dalam hal ini, jadwal dibuat bersama-sama dengan Manajer Produksi. (Saroengallo, 2008 : 98). Astrada 1 akan lebih banyak disibukkan pada saat hari syuting. Ia bertanggung jawab atas kelancaran *shooting*. Ini dilakukannya dengan memilah informasi dan mengkoordinasi pemeran dan kru, supaya mereka siap untuk setiap shot tepat pada waktunya. Pengadeganan atau pengembangan karakter pemain lebih banyak ditangani oleh Astrada 2.

## 2) Manajer Lokasi

Bertanggung jawab mencari tempat yang cocok untuk shooting dan mengurus masalah biaya dan perijinan lokasi yang akan dipakai. Saat produksi, manajer lokasi berurusan dengan orang diluar perusahaan produksi seperti : pemilik gedung dan polisi. Manajer lokasi tidak selalu dibutuhkan sepanjang produksi dan bisa dipekerjakan sesuai kebutuhan. Pada produksi besar, manajer lokasi bisa punya satu asisten atau lebih. (Saroengallo, 2008 : 115).

### 2.2.7 Pedoman Produser

Dalam buku Manajemen Produksi Program Acara Tv, Mabruri KN (2013) mengemukakan tugas dan tanggung jawab produser sebagai berikut :

- a. Tugas dan tanggung jawab:
  - 1) Membuat proposal produksi berdasarkan skenario film
  - 2) Menyusun rencana produksi

- 3) Mengupayakan anggaran dana untuk produksi
- 4) Mengawasi pelaksanaan produksi dari laporan yang diterima tiap departemen
- 5) Bertanggungjawab atas kontrak secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola
- 6) Bertanggung jawab atas seluruh produksi

b. Hak Produser

Berikut hak produser dalam produksi film (Mabruri KN, 2013 : 30) :

- 1) Memilih & menetapkan Penulis Skenario dan Sutradara
- 2) Menetapkan pemain dan kru produksi berdasarkan usulan Sutradara.
- 3) Berhak memberikan keputusan bila terjadi konflik di lapangan.
- 4) Memberhentikan/ mengganti pemain/ kru produksi apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan produksi tersebut yang merugikan jalannya produksi.
- 5) Mendapatkan laporan dari semua departemen berupa *progress report*.

### 2.2.8 Tahapan Kerja Produser Film

Kegiatan produksi film secara umum terdiri atas tiga proses, seperti yang telah dijabarkan pada bab pendahuluan. Meliputi pra-produksi, produksi, dan paska produksi. Mekanisme penggarapan sebuah film dihabiskan pada masa-masa pra produksi. Jika dipresentasikan, 70% dihabiskan pada tahap pra produksi, 20% dihabiskan tahap produksi dan 10% dihabiskan pada tahap paska produksi. Meskipun ini bukan standar baku, ada yang menggunakan 70% pra produksi, 15% produksi dan 15% paska produksi tetapi ini merupakan gambaran mekanisme penggarapan sebuah film. Oleh karena itu, dibutuhkan tim produser yang memahami manajemen kerja yang terarah agar saat produksi menjadi terprogram dan terencana. (Mabruri KN, 2013 : 24).

### 2.2.8.1 Pra-produksi

Berikut langkah-langkah yang dilakukan sebelum produksi:

1) Mengembangkan naskah

Maksudnya yaitu mengembangkan skenario dari draft awal hingga final draft. Tujuan draft final adalah menyesuaikan konsep produksi dengan budget yang tersedia, mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang menyangkut kebutuhan pada saat produksi. Idealnya, tahapan ini juga dihadiri oleh masing-masing kepala departemen, hal ini bertujuan agar efektifitas kerja tercapai disamping itu rasa kekeluargaan antar kru pun akan terjalin dengan baik. (Mabruri KN, 2014 : 47).

2) Menyusun Tim Produksi

Pembuatan sebuah film adalah sebuah kerja kolektif sehingga membutuhkan sebuah tim kerja yang mampu bekerja sama dengan baik untuk menggapai visi terhadap skenario. Seorang produser hanya akan memilih satu orang sebagai kepala departemen, selebihnya untuk asisten yang akan membantu kepala departemen lah yang akan memilih. (Effendi, 2009:40).

3) *Breakdown Budget* / Merinci Biaya Produksi

Skenario akan dijadikan patokan pada saat penyusunan anggaran. Oleh sebab itu, skenario sebaiknya tidak mengalami perubahan drastis. Dalam penyusunan perkiraan anggaran harus berprinsip bahwa tidak ada sesuatu pun yang bisa diperoleh gratis, jasa maupun barang. (Saroengallo, 2008 : 61). Anton Mabruri KN mengemukakan bahwa seakurat apapun itu, anggaran tetaplah anggaran yang semata mata sebuah perkiraan. Di lapangan, sangat mungkin terjadi hal-hal yang tak pernah anda bayangkan sebelumnya. Bisa jadi belanja anda membengkak namun bisa jadi pula anda berhasil berhemat tanpa mengorbankan kualitas. Karenanya, jangan bosan mengecek ulang semua hal termasuk yang diyakini sangat aman.

4) Melengkapi Perizinan dan Lokasi

Masalah perizinan lokasi tidak dapat diabaikan begitu saja, karena produksi tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak mendapat izin untuk pengambilan gambar. Untuk itu sebelum melakukan *shooting*, produser melengkapi segala macam perizinan termasuk surat menyurat.

5) Merencanakan Kebutuhan Transportasi, Tempat Tinggal dan Komunikasi

Memilih kendaraan untuk penggarapan film biasanya akan dipilih satu atau dua unit mobil yang akan digunakan untuk membawa alat dan segala kebutuhan logistik, make up, artistik. Komunikasi tidak hanya dilakukan antar kru saja, tetapi juga meliputi keseluruhan yang terangkai dalam satu kerangka produksi film. Hal sangat diperlukan saat syuting berlangsung. (Mabruri, 2010:70)

6) Membuat Proposal

Proposal inilah yang nantinya dibaca oleh para pemilik dana atau sponsor. Isi proposal umumnya menjabarkan tujuh pertanyaan secara rinci, yaitu mengapa film ini diproduksi, akan seperti apa film ini nantinya, bagaimana film ini diproduksi, siapa saja yang terlibat, bagaimana promosi dan distribusi film ini nantinya, berapa biaya produksi film ini, bagaimana perhitungan laba dan ruginya. (Effendy, 2002:38).

7) Mengelola pemeran

a. *Casting*

Proses memilih pemeran untuk sebuah film disebut *casting*. Proses ini dibagi menjadi dua tahap. Pertama, seorang *casting director* menyeleksi sejumlah calon pemeran yang disediakan oleh seorang *talent coordinator*. Tahap kedua dari proses *casting* ini

adalah menyerahkan calon pemeran yang dipandang sesuai kriteria untuk diseleksi oleh sutradara. (Saroengallo, 2008 : 152)

b. *Reading*

Setelah para pemeran terkumpul, tahap berikutnya adalah mengarahkan pemeran sesuai dengan skenario dan pencapaian kreatif yang diinginkan sang sutradara.

8) Menyusun jadwal

Jadwal bisa dibuat setelah skenario telah disepakati sebagai skenario akhir/ *final draft*. Hal yang harus diperhatikan ketika menyusun jadwal yaitu efisiensi waktu yang berkaitan saat produksi seperti mendahulukan adegan eksterior semaksimal mungkin, menghabiskan daftar shot di masing-masing lokasi, hindari pemilihan lokasi yang berjauhan agar tidak memakan waktu, padatkan jadwal pemain untuk menghindari masalah benturan jadwal dan sebagainya. (Saroengallo, 2008 : 59)

9) Memastikan Peralatan Produksi Sudah Tersedia

Penyiapan ini biasanya akan dilakukan oleh masing-masing tim yang dipantau oleh masing-masing kepala departemen dengan hunting ke beberapa rental perangkat shooting dengan beberapa pertimbangan. Pada saat penyiapan perangkat produksi harus selalu mengecek segala peralatan produksi serta kelayakan pemakaian dan kapasitas kerja supaya proses produksi berjalan dengan lancar dan tidak terhambat. (Mabruri, 2010:82).

10) *Briefing Produksi*

*Briefing produksi* atau rapat produksi dilakukan sebagai langkah kesiapan seluruh tim produksi.

## 2.2.8.2 Produksi

Setelah semua kegiatan pra-produksi selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengambilan gambar adegan (*take shot*) atau yang lebih dikenal kaum awam dengan sebutan syuting. Proses syuting dilaksanakan sesuai dengan jadwal syuting yang telah dibuat. Jadwal syuting secara garis besar pada umumnya tercantum pada *breakdown* dan detail jadwal setiap harinya dicantumkan ke dalam *rundown*. Seluruh kru film dan pemeran sebisa mungkin harus bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan agar proses pembuatan film selesai tepat waktu. Apabila melewati batas waktu yang telah dibuat dalam jadwal, maka diperlukan waktu tambahan dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi rancangan anggaran produksi. Seperti yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya, pembuatan film sifatnya kolaboratif, karena kegiatan ini melibatkan sejumlah kegiatan dengan didukung oleh latar belakang keahlian yang berbeda-beda. Dari seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film, termasuk aktor dan aktris, harus dapat bersinergi dan saling mendukung, agar setiap aspek pekerjaan terlihat sempurna untuk menghasilkan film berkualitas. (Effendy, 2002:176).

Menurut Saroengallo (2008:158), ketika roda *shooting* sudah berjalan, produser bisa berlega hati karena perannya di *set* telah diambil alih oleh asisten sutradara 1. Asisten sutradara 1 yang mengatur jalannya produksi dari hari ke hari selama produksi dan bertanggung jawab atas ketepatannya dengan jadwal yang sudah disepakati pada tahap pra-produksi. Namun, saat produksi Produser harus selalu berkomunikasi dengan semua departemen. Hanya dengan cara itu produser bias mengantisipasi tingkat-tingkat kompromi yang akan terjadi selama pelaksanaan produksi. Produser pun harus memastikan dan memberitahukan kepada seluruh kru bahwa barang berharga tidak boleh diletakan sembarangan dan apapun dalam posisi yang aman agar tidak mencelakai keselamatan



kru dan alat. Setelah *shooting* selesai, produser harus memastikan lokasi yang digunakan kembali rapi seperti sebelum *shooting*.

### 2.2.8.3 Post-Produksi

Saat post-produksi Produser berperan sebagai pengayom Sutradara. Produser harus memantau proses penyuntingan serta mengingatkan tim penyuntingan untuk membatasi diri agar bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. (Saroenggalo,2008:171).

#### 1) *Editing Offline*

Merupakan tahapan penyuntingan kasar, di mana setiap adegan sudah disusun sesuai dengan urutan pada naskah. Pada proses editing *offline* ini, hanya dilakukan penyuntingan adegan per adegan, tanpa memasukkan efek suara dan efek audio lain seperti *music scoring*. Tahap editing *offline* ini berakhir ketika susunan adegan dalam film telah sesuai dengan plot cerita dan sudah disetujui oleh Sutradara dan pihak Produser. Tahapan tersebut di istilahkan dengan *picture locked*. (Effendy,2002:177).

#### 2) *Editing Online*

Setelah melalui tahap *picture locked*, maka langkah selanjutnya adalah mengerjakan tahap *editing online*. Pada kegiatan *editing online* ini, susunan adegan yang sudah dikunci ditambahkan efek suara, *music scoring* serta efek visual lain seperti *coloring*. Proses editing tidak lagi mengacu pada naskah. Proses edit *coloring* pada setiap *scene* dilakukan sama seperti halnya melakukan penyuntingan pewarnaan dalam sebuah foto. *Tone* warna di film dapat disunting untuk membantu membangun keindahan visual, seperti membuat *tone* menjadi hitam-putih, sephia, menaikkan atau menurunkan kontras kualitas gambar, dan lain-lain.

Selain untuk tujuan estetika, pewarnaan ini juga bertujuan semakin membangun suasana sesuai dengan plot cerita, sehingga

pesan yang ingin disampaikan kepada penonton juga dapat tersampaikan. Kegiatan *editing online* dilakukan terpisah antara penambahan efek audio dan penambahan efek visual. Setelah proses keduanya selesai, langkah terakhir adalah melakukan proses *mixing*, dimana hasil suntingan audio dan suntingan visual digabungkan. Jika semua sudah tergabung menjadi satu, maka film sudah selesai diproduksi dan siap untuk dilempar ke pasaran. (Effendy,2002:177).

### 2.3 Manajemen Produser

Menurut Endin Nasrudin manajemen proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan organisasi serta menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Ada 5 fungsi manajemen yaitu : *staffing, planning, organizing, directing dan evaluating*. (Nasrudin, 2010:31-33)

a. *Staffing* (Kepegawaian)

*Staffing* yaitu menentukan sumber daya manusia, mengarahkan, penyatuan, pengembangan tenaga kerja. Penempatan sumber daya manusia disesuaikan dengan *skill* yang dimiliki.

b. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu memikirkan apa yang dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.

c. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pengawasan dan penentuan orang yang ditentukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagikan.

d. *Directing* (Pengarahan)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Directing* artinya menggerakkan orang-orang agar bekerja

dengan sendirinya dan penuh kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

e. *Evaluating* (Pengevaluasian)

Proses pengawasan dan pengendalian untuk memastikan bahwa jalannya produksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang produser dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional produksi kemudian memecahkan sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

## 2.4 Kinerja

Tanggungjawab utama seorang manager produksi adalah mencapai hasil melalui orang lain. Keberhasilan suatu produksi baik secara keseluruhan maupun kelompok bergantung pada kualitas kepemimpinan yang terdapat dalam produksi tersebut. Kualitas kepemimpinan memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan produksi, yang terlihat dalam kinerja tim produksi. (Nasrudin, 2010:68-69)

Menurut Carol W. Ellis, 2005 : 57-58, Manajemen Kinerja adalah proses kerja yang sedang berjalan dengan tim dalam produksi untuk mencapai sebuah keberhasilan. Sebaiknya seorang manager produksi rutin mengadakan diskusi, hal ini memberikan kesempatan untuk mendiskusikan kinerja. Alasan lain dilakukannya diskusi rutin adalah:

- a. Tim menjadi lebih nyaman berpartisipasi di dalam diskusi karena mereka telah terbiasa melakukannya secara rutin
- b. Masalah yang timbul dapat cepat diketahui sebelum terlambat untuk diperbaiki
- c. Manajer menjadi lebih nyaman melaksanakan diskusi kinerja

Seorang manager produksi harus membuat catatan dan menyimpan berkas yang berpengaruh terhadap evaluasi kinerjanya. Catatan dan berkas itu meliputi :

- a. Dokumentasi tentang semua pembicaraan kinerja
- b. Catatan tertulis tentang hasil diskusi
- c. Komentar tertulis tentang kinerja manajer
- d. Komentar manajer tentang seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

(Ellis, 2005 : 65-66)

## **2.5 Marketing**

Pengumpulan informasi marketing berguna untuk mengetahui berbagai info tentang produk yang sedang beredar di pasaran. Pemasar/ marketer dapat menyusun suatu strategi yang dapat dijalankan demi tercapainya tujuan pendistribusian yang di targetkan perusahaan. Pemasar harus mampu memancing banyak orang untuk menjadi konsumen. Tugas marketing adalah merancang suatu persepsi atau pandangan yang di inginkan, agar calon penonton tertarik dengan produk yang ditawarkan. Sehingga dapat membangun image atas produk yang di publikasikan ke masyarakat agar terpancing melihat produk tersebut. (Anggen, 2012 : 20).

Beberapa produser biasanya menjalin kerjasama dengan beberapa insan media, kritikus film dengan cara mengundang mereka untuk menonton dengan maksud agar mereka memublikasikannya. Adapun memublikasikannya melalui festival film. (Mabruri KN, 2013 : 86).

## **2.6 Distribusi**

Sebuah film diproses mulai dari proses produksi, dimana berbagai audio, video, dan artefak digital dibuat dan dikombinasikan terhadap hasil akhir produk film. Kemudian proses distribusi pun dilakukan, yang di dalamnya termasuk pengedaran format fisik atau elektronik dari film tersebut kepada konsumen, kritikus, juri penghargaan, dan lain-lain. Kegiatan pemasaran bisa saja terjadi di dalam proses produksi ataupun distribusi. Distributor ‘mengeksplorasi’ film di berbagai pasar, tergantung pada kesepakatan perusahaan produksi saat melakukan negosiasi, distributor, atau agennya –yang disebut subdistributor. (Simon Byers, 2014 : 622)

Distributor film bukanlah hanya sekedar penengah antara filmmaker dan eksibitor, terbatas hanya untuk membeli dan menjual produk. Pada dasarnya, film distribusi adalah kegiatan pemasaran untuk film. Selain merumuskan dan menerapkan strategi promosi dan iklan, distributor bekerjasama dengan media, menghasilkan semua materi promosi yang diperlukan, memberikan saran pada semua aspek produksi (meningkatkan daya jual film, casting, dll), dan

menyediakan pembiayaan untuk produksi melalui kemajuan dan membeli hak. Beberapa distributor bahkan ikut terintegrasi ke dalam produksi untuk memastikan film tersebut memiliki nilai jual dan kualitas. ([www.123helpme.com/film-distribusi-channels-in-indonesia-view.asp?id=165023](http://www.123helpme.com/film-distribusi-channels-in-indonesia-view.asp?id=165023)).

## **2.7 Ekstraksi Penelitian Terdahulu**

Pada pembuatan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan contoh Laporan Tugas Akhir karya Arfianto (09220138) kampus (UMM) Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul laporan “Pemahaman Peran Produser Film Indie dalam Manajemen Produksi” (Studi Pada Produser Film Indie “Rena Asih” dan “Lost After Lovv”) tahun 2016. Penulis tertarik menggunakan referensi laporan ini karena membicarakan tentang mekanisme kerja seorang produser. Selain itu, penulis juga mengambil referensi penulisan dari karya Sri Wahyuni (2015/ BC-F/ 4073) kampus STIKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi) Yogyakarta dengan judul laporan “Peran Produser dalam Film Pendek 20Hz” tahun 2018. Laporan ini memiliki sistematika penulisan yang baik sehingga ini menjadi acuan penulis untuk menyusun laporan tugas akhir ini.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK KARYA KREATIF**

#### **3.1 Desain Produksi**



Gambar 08. Logo Costi and Cray Cinema

Desain Produksi film pendek “Meranyau” sebagai berikut :

- a. Production House : Costy and Cray Cinema
- b. Kategori : Film Pendek Fiksi
- c. Genre : Drama Misteri
- d. Aspect Ratio : 16:9
- e. Durasi film : ± 30 menit
- f. Judul : Meranyau (Mengadakan yang tiada)
- g. Bahasa : Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar (Kalimantan)
- h. Sasaran penonton : Masyarakat umum usia diatas 11 tahun
- i. Nama pemain :
  - 1. Brisman H.S *as* Zulhan
  - 2. Merriel Jessica Tarihoran *as* Rani
  - 3. Reffi Papo *as* Ifan
  - 4. Joannadyah *as* Lela
  - 5. Hendry Arie N *as* Ipul
  - 6. Aditya Nugraha Putra *as* Rully
- j. Lokasi :

1. Homestay Dolphin, Jl Lemponsari, Randuguang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
2. Sungai Siluk, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

### 3.2 Deskripsi Film

Film pendek “*Meranyau*” adalah film berdurasi pendek yang ber-*genre* drama dan misteri. Film ini mengangkat tema konflik yang berada di keluarga. Tokoh utama dalam film ini bernama Ifan. Film ini menceritakan tentang seorang kakek yang mengalami *kepuhunan* dan mengakibatkan *meranyau* yang dialami oleh cucunya. Pada film ini merupakan tantangan tersendiri bagi pembuat, karena film ini diproduksi di wilayah Yogyakarta. Tetapi tetap dengan integritas wilayah Kalimantan harus ada. Dengan itu, penulis bersama tim menggunakan bahasa campuran dalam film ini, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar.

Pada film *meranyau* mempunyai sesuatu yang tidak biasa, Film ini menggunakan teknik *non-linier* dengan alur yang maju mundur, banyak menggunakan *flashback*. Mungkin akan sedikit membingungkan bagi penonton sehingga akan membuat penonton menebak- nebak kemana arah cerita dan apa maksud dari cerita ini.

Pesan yang akan disampaikan ialah dengan memasukkan mitos/ budaya *kepuhunan* kami sebagai sineas ingin berbicara bahwa apa yang kita percayai dan kita anggap sebagai kewajiban janganlah sekali-sekali meninggalkannya dengan alasan apapun itu. Walaupun ini hanya mitos, Akan tetapi kita tidak bisa memungkiri hal ini benar-benar nyata di tengah kehidupan masyarakat Kalimantan. Orang orang percaya akan adanya *kepuhunan* dan *meranyau*.

Produksi film pendek ini berada di dua lokasi yang berbeda. Dimana lokasi rumah terletak di Homestay Dolphin, tepatnya di Jalan Lemponsari, Randuguang Sariharjo, Ngaglik, Sleman dan Sungai

Siluk yang terletak di Imogiri, Bantul. Lokasi yang dipilih memiliki kriteria yang pas dengan konsep film *meranyau* ini. Dengan konsep rumah jaman sekarang, kelihatan kelas menengah. Untuk Sungai Siluk dipilih karena penulis dan tim sengaja mencari kearah hilir, dimana sungai semakin keruh. Penulis bersama tim sengaja mencari sungai yang berkriteria warna air bewarna coklat/ keruh, ada tepian sungai yang tidak curam dan banyak pepohonan atau bisa disebut semacam hutan karena sungai di Kalimantan memiliki ciri ciri tersebut.

Sistem produksi dalam film pendek *meranyau* ini menggunakan single kamera. Lama waktu produksi film pendek ini 3 hari, dimana 2 hari *full day* dari pagi sampai malam yang berlokasi di Homestay Dolphin dan hari ketiga mulai dari siang hari hingga malam yang berlokasi di Sungai Siluk.

Pada segi penyajiannya, film *meranyau* di setiap dialog antara kakek dan anak menggunakan bahasa banjar, Kalimantan. Hal ini merupakan point penting yang bertujuan agar penonton mengetahui bahwa film ini diangkat dari budaya luar jawa.

### 3.3 Ide/ Gagasan

Ide dasar film *Meranyau* ini berawal dari keinginan Sutradara yang ingin mengangkat mitos di tanah kelahirannya, yakni Kalimantan. Dengan film ini, penulis bersama tim produksi mengangkat tentang *kepuhunan* dan *meranyau*. Arti dari *kepuhunan* yaitu suatu kepercayaan dimana disaat kita ditawarkan makanan atau pun sebatas keinginan yang tak kunjung tercapai, jika terus ditunda atau sengaja tidak dilakukan maka dipercayai akan mendapat musibah. Sedangkan *meranyau* adalah suatu keadaan di mana terjadi penurunan kesadaran dan pemusatan perhatian serta kesiagaan, kesadaran yang ada tidak penuh. *Meranyau* dapat menyebabkan imajinasi yang liar seperti membayangkan orang yang sudah tiada. Pada saat mengalami *meranyau*, penderita mungkin akan mengalami kebingungan yang disertai dengan mengigau, tetapi masih



mempunyai sedikit kemampuan untuk berkomunikasi atau biasa disebut menggigau atau letargi.

Pada film “*Meranyau*”, penulis bersama tim menambahkan konflik keluarga sebagai awal permasalahan. Munculnya satu scene dengan tanda tanya besar siapa yang meninggal di awal film, penonton dapat berpikir itu ayahnya atau pun bukan. Semua akan tertebak saat di akhir film.

### **3.4 Konsep Cerita**

#### **2.4.1 Ide**

Ketika meningkatkan kewajiban kepada orang lain, namun tidak melakukannya untuk diri sendiri.

Kalimat tersebut adalah landasan ide sebagai penulis naskah sekaligus Sutradara, namun dalam film *meranyau* kami ingin lebih mengangkat lokalitas khususnya Kalimantan, sehingga kewajiban yang dimaksud oleh kalimat diatas bukanlah tentang agama, namun kepercayaan tradisi/ budaya dalam keseharian.

#### **2.4.2 Premis**

Seorang Kakek yang mengalami musibah (kepuhunan), sehingga mengakibatkan cucunya menggigau (meranyau) kan sosoknya.

#### **2.4.3 Sinopsis**

Zulhan yang berumur enam puluh tahun hidup bertiga dengan anak dan cucunya yang menerapkan budaya kalimantan khususnya banjar dalam kesehariannya. Ifan sepuluh tahun cucu dari Zulhan adalah cucu satu - satunya yang selalu ia janjikan untuk mengikuti hobinya yaitu memancing, namun suatu hari Zulhan terburu - buru dan belum sempat menyantap makanan yang di masak anaknya Rani. Sesuai kepercayaan budaya kalimantan Zulhan mengalami kepuhunan karna belum sempat menyantap makanan dan tak kunjung melakukan keinginannya yaitu

memancing, dan mengakibatkan meranyau yang di alami oleh Ifan karna kepergiannya.

### 3.5 Tokoh dan Penokohan

#### 3.5.1 Merriel Jessica Tarihoran berperan sebagai “Rani”



Gambar 09. Foto Jessica  
Sumber : Instagram @Jessicamerriel



Gambar 10. Foto Jessica  
Sumber : Instagram @Jessicamerriel

#### a. Dimensi Sosiologis

Anak Zulhan satu - satunya yang memutuskan untuk menikah muda tanpa restu orang tuanya, ia mengalami masalah dengan suaminya sehingga memutuskan untuk pulang kerumah orang

tuanya bersama anaknya yang bernama Ifan. Rani mempunyai pekerjaan sebagai karyawan swasta.

b. Dimensi Psikologis

Rani mempunyai sifat pekerja keras, penyayang, dan mudah menangis karna merasa sangat bersalah dalam hidupnya.

c. Dimensi Fisiologis

Rani berumur 25 tahun dengan perawakan kurus, rambut panjang dan berpakaian rapi.

3.5.2 Reffi Papo berperan sebagai “Ifan”



Gambar 11. Foto Reffi Papo  
Sumber : Foto Pribadi

a. Dimensi Sosiologis

Anak Rani satu - satunya yang belum mengerti ada apa dalam permasalahan orang tuanya dan harus ikut ibunya untuk tinggal sementara di rumah kakeknya yaitu Zulhan. Setiap harinya Ifan dipenuhi dengan menunggu karna tak tau harus apa yang dia lakukan.

b. Dimensi Psikologis

Ifan memiliki sifat yang sedikit pendiam.

c. Dimensi Fisiologis

Ifan perawakan kurus kecil, berkulit coklat

### 3.5.3 Brisman HS berperan sebagai “Zulhan”



Gambar 12. Foto Brisman HS  
Sumber : Tokoh

- a. Dimensi Sosiologis  
Duda ditinggal wafat dengan satu anak yang awal hidupnya penuh dengan kecukupan namun jatuh dititik terendah. Mempunyai pekerjaan sebagai satpam tambang batu bara.
- b. Dimensi Psikologis  
Pak Zulhan seorang yang keras kepala dan pekerja keras namun tidak konsisten, sangat penyanyang kepada keluarganya.
- c. Dimensi Fisiologis  
Pak Zulhan berumur 60 tahun , dengan rambut beruban , dan mempunyai kulit sawo matang.

### 3.5.4 Joannadyah berperan sebagai “Lela”



Gambar 13. Foto Joannadyah  
Sumber : Casting Pemain

- a. Dimensi Sosiologis  
Pembantu rumah tangga di keluarga Rani
- b. Dimensi Psikologis  
Seorang yang mempunyai sifat cerewet dan menjengkelkan, namun sangat perhatian dan sayang terhadap keluarga majikannya.
- c. Dimensi Fisiologis  
Mempunyai perawakan kecil dan tidak tinggi

#### 3.5.5 Hendry Arie N berperan sebagai “Ipul”



Gambar 14. Foto Hendry  
Sumber : Instagram @hendry.n

- a. Dimensi Sosiologis

Ipul merupakan seorang ojek pengkolan yang selalu menjadi langganan ojek Rani.

b. Dimensi Psikologis

Mempunyai sifat ramah, rajin dan suka membantu.

c. Dimensi Fisiologis

Ipul mempunyai perawakan berisi, berkulit kusam dan selalu menggunakan kacamata ketika mengojek.

3.5.6 Aditya Nugraha Putra berperan sebagai “Rully”



Gambar 15. Foto Adit  
Sumber : Insatgram @Adityaputra\_\_\_

a. Dimensi Sosiologis

Rully adalah boss Zulhan di tambang batu bara

b. Dimensi Psikologis

Mempunyai sifat berwibawa dan sangat baik hati

c. Dimensi Fisiologis

Rully seorang yang tampan dengan berpenampilan rapi dan berperawakan tinggi tegak

### 3.6 Lokasi Produksi

Lokasi pembuatan film karya kreatif ini berada di dua lokasi, yaitu :

- a. Homestay Dolphin, Jl Lemponsari, Randuguang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 16. Lokasi Homestay Dolphin  
Sumber : booking.com

Foto diatas merupakan tempat tinggal Zulhan dan keluarganya di dalam film *Meranyau* yang akan dibuat. Rumah tersebut ditinggali oleh Zulhan, Rani dan Ifan.

- b. Sungai Siluk, Imogiri Bantul.



Gambar 17. Lokasi Sungai Siluk  
Sumber : Foto pribadi



Gambar 18. Lokasi Sungai Siluk  
Sumber : Foto pribadi

Sungai Siluk merupakan lokasi kedua pada film *Meranyau*. Sungai ini nanti nya akan digunakan saat Ifan mencari *Kai* nya. Sungai dipilih untuk menjadi lokasi pencarian *Kai* karena di dalam cerita *Kai* berjanji kepada Ifan akan memancing bersama namun janji tersebut tidak dipenuhi oleh *Kai*.

### 3.7 Tim Produksi

Membuat film karya kreatif merupakan kerja kolektif, maka dari itu di film *Meranyau* ini membutuhkan beberapa tim. Diantaranya :

1. Produser : Nabilla Putri Wijaya
2. *Line* Produser : M.Tri Prayogi
3. *Unit Manager* : Fajar Ayu
4. Sutradara : Rias Hada Firdausya
5. Asisten Sutradara 1 : Nanda Novia Ahmadi
6. Asisten Sutradara 2 : Theresia Citra Jatiningtyas
7. *Script County* : Grace Natalia
8. *Koor Talent* : Giska Putri A
9. Penulis Naskah : Rias Hada Firdausya
10. *Director Of Photography* : Harun Reeza Nugroho
11. Asisten kamera 1 : Ryan Nasution
12. Asisten kamera 2 : Idham Nugrahadi
13. *Gaffer* : Dhani Dwi Bachtiar
14. *Lightingman* 1 : Ahmad Hadri nasution



15. *Lightingman 2* : Muhammad Ridwan A
16. *Lightingman 3* : Iqbal Zein
17. *Sound Director* : Yeheskiel Panggabean
18. Boom Operator 1: Lourensius Adhi P.N
19. *Art Director* : Dodi Ahmad Fatoni
20. Tim Properti 1 : Yulius Ega Prasetya
21. Tim Properti 2 : Andra Handoyo Setiawan
22. Wardrobe : Bestari Rahmawati
23. Asisten Wardrobe : MayaVivian
24. Make Up : Annisa Melati Tiaraswari
25. Asisten Make Up: Ramdina Annisa Putri
26. Clapper : Nuryadi Setiawan
27. Bts : Ervin N
28. Editor : Rias Hada Firdausya

### 3.8 Peralatan Film Meranyau

Tabel 01. Peralatan dan Kebutuhan Properti

#### A. *Visual Department*

NO	NAMA ALAT	JUMLAH
1.	Kamera Sony A7S II	1 buah
2.	Lensa samyang 24mm	1 buah
3.	Lensa Samyang 35mm	1 buah
4.	Lensa Samyang 50mm	1 buah
5.	Lensa Samyang 85mm	1 buah
6.	Tripod E-Image	1 buah
7.	Rig	1 buah
8.	Mmc 64Gb	1 buah
9.	Liliput 4k	1 buah
10.	<i>Battery pack</i>	1 buah
11.	Dji Ronin	1 buah
12.	HDMI	1 buah

*B. Lighting Department*

<b>NO</b>	<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Arrisun Parligh 2,5 Kw	1 buah
2.	Arri HMI Compact 575W	1 buah
3.	Arri Parligh 200 W	1 buah
4.	C- Stand	6 buah
5.	Cardelini Clamp	2 buah
6.	Magic arm	1 buah
7.	Apple box	1 buah
8.	Sand bag	8 buah
9.	Perleng kabel	10 buah
10.	Blonde	2 buah
11.	Red Head 800 W	2 buah
12.	Arri Junior 650 W	2 buah
13.	Hi Boy 20x20	1 buah
14.	Aligator Clamp/ Magic grip	2 buah

*B. Audio Department*

<b>NO</b>	<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Clip On Sennheiser	3 buah
2.	Boom Stand Mic	1 buah
3.	Mic Rode NTG	1 buah
4.	Paket Zoom H6N	
5.	MMC 16Gb	1 buah
6.	Headphone	1 buah

*C. Art Department*

<b>NO</b>	<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Gorden putih	
2.	Gabus	3 buah

3.	Kertas manila	2 buah
4.	Kertas krep	4 buah
5.	Zippbag	1 buah
6.	Cutter	1 buah
7.	Asturo	2 buah
8.	Lakban	3 buah
9.	Jajanan pasar	-
10.	Spidol	1 buah
11.	Plat nomer	2 buah
12.	Paku baja	-
13.	Kertas payung	-
14.	Taplak galon	1 buah
15.	Kaligrafi	2 buah
16.	Tricot	-
17.	Alat pancing	1 buah
18.	Ikan patin	-
19.	Karpet	3 buah
20.	Foto	1 buah
21.	Buffet	1 buah
22.	Meja makan	1 set
23.	Figura	3 buah
24.	Gucci	1 buah
25.	<i>Gun Smoke</i>	1 buah
26.	Bingkai foto	1 buah
27.	Senter	3 buah

D. *Make Up dan Wardrobe*

<b>NO</b>	<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Tissu kering, basah	1 buah
2.	Bedak tabur	1 buah
3.	Spon bedak	1 buah

4.	Pensil Alis	1 buah
5.	Lipstik	Beberapa
6.	Blush on	1 buah
7.	Foundation natural	1 buah
8.	Foundation coklat	1 buah
9.	Brush	1 set
10.	Micellar Water	1 buah
11.	Baju	Beberapa
12.	Bucket Hat	1 buah
13.	Handuk	1 buah
14.	Tas	Beberapa
15.	Sepatu	Beberapa
16.	Seragam satpam	1 set
17.	Setrika	1 buah
18.	Pewangi	1 buah
19.	Hanger	Beberapa

### 3.9 Time Schedule

Tabel 02. Penjadwalan pra-produksi

	SABTU 09/02/19	SELASA 12/02/19	SABTU 16/02/19	SENIN 18/02/19	SABTU 23/02/19
FEBRUARI	Survey lokasi 1 (sungai)	Konsul Naskah	Survey Lokasi 2 (sungai)	DRAFT 5 Rapat (diskusi naskah)	Survey Lokasi 3 (rumah)
	Rapat (Diskusi nama PH, Pembahasan naskah, cari crew, cari talent, desain kaos, list lokasi rumah)  Jam 09.00 CREW INTI	KONDISIONAL CREW INTI	Jam 09.00 CREW INTI	Langsung konsul mba hanif  KONDISIONAL CREW INTI	Jam 09.00 Kontrakan Harun CREW INTI
SENIN	KAMIS		SENIN	JUMAT	SENIN

25/02/19	28/02/19		04/03/19	08/03/19	11/03/19
<b>DRAFT 6</b>  Ke omah casting Ibnu Gundul  Langsung rapat (Pemantapan talent, fix crew, fix nama PH, bahas naskah, desain kaos)  13.00 CREW INTI	<b>FINAL DRAFT</b>  Rapat (fix naskah, Budgeting secara rinci per divisi, fix lokasi, desain kaos)  KOPI TUBRUK 19.00 CREW INTI	<b>MARET</b>	<b>Casting pemain (IFAN,RANI)</b>  Langsung rapat fix desain kaos  18.00 Kampus STIKOM CREW INTI	<b>Reading talent 1 (IFAN, RANI, ZULHAN)</b>  18.00 Kampus STIKOM CREW INTI	<b>Rapat perdana ALL CREW</b>  (Bedah naskah per chief)  19.00 Ruang Rapat Kampus STIKOM ALL CREW
<b>RABU</b> 13/03/19	<b>JUMAT</b> 15/03/19	<b>MINGGU</b> 17/03/19	<b>KAMIS</b> 21/03/19	<b>MINGGU</b> 24/03/19	<b>RABU</b> 27/03/19
<b>Survey lokasi rumah</b>  Produser, Sutradara, DOP, Audio  Kumpul Kontrakan harun KONDISIONAL	<b>Rapat All Crew</b>  Produser, line produser, DOP, Asscam, gaffer, ass lighting, art director, ass artistic, audio  19.00 Ruang Rapat Kampus STIKOM ALL CREW	<b>Reading talent 2 lanjut rapat allcrew</b>  19.00 Ruang Rapat Kampus STIKOM ALL CREW	<b>Reading talent 3</b>  Rapat inti (bahas budgeting)  18.00 Kampus STIKOM CREW INTI	<b>Rapat 3 all crew</b>  Bahas budgeting, floor plan, story board  19.00 GOEDANG ALL CREW	<b>RECCE lokasi Rumah</b>  09.00 Kontrakan Harun ALL CREW
<b>KAMIS</b> 28/03/19	<b>SABTU</b> 30/03/19		<b>SELASA</b> 02/04/19	<b>KAMIS</b> 04/04/19	<b>JUMAT</b> 05/04/19

RECCE Sungai	Rapat All Crew	APRIL	Recce Rumah (Rani, Zulhan, Ifan, Rully, Ipul, Lela)	RECCE SUNGAI (Rani, Ifan,Lela,Ipul)	Rapat terakhir (persiapan produksi)
09.00 Kontrakan Harun ALL CREW	(Produser,line pro,sutradara, astrada 1, Dop, Asscam, Gaffer, Ass lighting, Art Director,Ass Art, Audio)  Budgeting, Floorplan, Storyboard  KAMPUS KONDISIONAL		Produser, Line pro, Sutradara, Astrada 1, Astrada 2, Amey, Dop, Asscam, Gaffer, Ass lighting, Art Director, Ass Art, Wardrobe, Make up, Audio, Kortel  HOMESTAY DOLPHIN KONDISIONAL	Produser, Line pro, Sutradara, Astrada 1, Astrada 2, Amey, Dop, Asscam, Gaffer, Ass lighting, Art Director, Ass Art, Audio, Kortel  Kumpul Kampus KONDISIONAL	ALL CREW
SABTU 06/04/19	MINGGU 07/04/19	SENIN 08/04/19	<b>WRAAAAAAAPP PP !!!!!</b>		
<b>CAMROLL DAY 1</b>	<b>CAMROLL DAY 2</b>	<b>CAMROLL DAY 3</b>			
HOMESTAY DOLPHIN	HOMESTAY DOLPHIN	SUNGAI SILUK IMOGIRI			

Sumber : Data Pribadi

#### 4.0 Rencana Anggaran Biaya

Tabel 03. Rencana Anggaran Biaya Film Meranyau

PRA PRODUKSI				
NAMA	JUMLAH	HARGA/ DAY	KET	TOTAL HARGA
Proposal	2	-	-	60.000
Print naskah	-	-	-	40.000
<b>JUMLAH</b>				<b>100.000</b>

VISUAL DEPARTMENT				
NAMA ALAT	JUMLAH	HARGA/ DAY	KET	TOTAL HARGA

Kamera Sony A7S II	1 unit	350.000	3 hari	1.050.000
Lensa Samyang for sony 24mm	1 unit	80.000	3 hari	240.000
Lensa Samyang for sony 35mm	1 unit	70.000	3 hari	210.000
Lensa Samyang for sony 50mm	1 unit	70.000	2 hari	140.000
Lensa samyang for sony 85mm	1 unit	60.000	1 hari	60.000
Tripod e-image	1 unit	40.000	3 hari	120.000
Rig set	1 unit	175.000	2 hari	350.000
Mmc 64gb	1 unit	30.000	3 hari	90.000
Liliput A7S support 4 K	1 unit	100.000	3 hari	300.000
Battery wasabi	1 unit	30.000	3 hari	30.000
Battery pack	1 unit	150.000	2 hari	300.000
Dji ronin	1 unit	275.000	1 hari	275.000
Converter HDMI	1 unit	Pinjam	3 hari	-
<b>JUMLAH</b>				<b>3.165.000</b>

<b>LIGHTING DEPARTMENT</b>				
<b>Day 1 &amp; 2</b>				
<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>
Arrisun parligh 2,5Kw	1 unit	250.000	2 hari	500.000
ARRI HMI FF compact 575W	1 unit	250.000	2 hari	500.000

Arrisun parligh 200W	1 unit	300.000	2 hari	600.000
C stand	6 unit	50.000	2 hari	600.000
Cutter light	1 unit	150.000	2 hari	300.000
Cardelini clamp	2 unit	20.000	2 hari	80.000
Magic arm	2 unit	20.000	2 hari	80.000
Apple box	1 unit	125.000	2 hari	250.000
Sand bag	8 unit	10.000	2 hari	160.000
Perlenght cable	10 unit	25.000	2 hari	500.000
<b>Day 3</b>				
ARRI junior 650W	2 unit	40.000	1 hari	80.000
Red head 800W	2 unit	30.000	1 hari	60.000
ARRI studio/Polaris 1Kw	1 unit	50.000	1 hari	50.000
C stand	4 unit	50.000	1 hari	200.000
Hi-boy 20x20	1 unit	150.000	1 hari	150.000
Sand bag	8 unit	10.000	1 hari	80.000
Blonde	4 unit	50.000	1 hari	200.000
Alligator	4 unit	20.000	1 hari	80.000
Magic arm	2 unit	20.000	1 hari	40.000
Apple box	1 unit	125.000	1 hari	125.000
Cutter light	1 unit	150.000	1 hari	300.000
Perlenght cable	10 unit	25.000	1 hari	250.000



Castor	2 unit	75.000	1 hari	150.000
<b>JUMLAH</b>				<b>4.600.000</b>

<b>AUDIO DEPARTMENT</b>				
<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>
Clip on sennheiser	3 unit	100.000	3 hari	900.000
Bom set sennheiser + zoom H6N + headphone ATH	1 paket	350.000	3 hari	1.050.000
<b>JUMLAH</b>				<b>1.950.000</b>

<b>ARTISTIC DEPARTMENT</b>				
<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>HARGA TOTAL</b>
Gun smoke	1 unit	100.000	1 hari	100.000
				1.400.000
<b>JUMLAH</b>				<b>1.500.000</b>

<b>FEE TALENT</b>				
<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>HARGA TOTAL</b>
Rani	-	-	3 hari	650.000
Zulhan	-	-	2 hari	600.000
Ifan	-	-	3 hari	450.000
Lela	-	-	3 hari	350.000
Ipul	-	-	3 hari	250.000
Rully	-	-	1 hari	200.000
<b>JUMLAH</b>				<b>2.500.000</b>

<b>KONSUMSI</b>				
<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>
Makan			3 hari	
Sembako			3 hari	
Galon			3 hari	

Snack talent			3 hari	
<b>JUMLAH</b>				<b>2.800.000</b>

<b>LAIN LAIN</b>				
<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>
Homestay	-	800.000	2 hari	1.600.000
Lokasi sungai	-	300.000	1 hari	300.000
Mobil pickup	1	250.000	1 hari	250.000
Mobil box lighting	1	250.000	1 hari	250.000
Bensin	-	-	3 hari	400.000
HT	10	-	3 hari	250.000
Genset	-	-	3 hari	3.000.000
Makeup	-	-	3 hari	100.000
Rokok	-	-	3 hari	200.000
<b>JUMLAH</b>				<b>6.300.000</b>

Total keseluruhan dana produksi Rp.22.915.000

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Tahapan Kerja Produser dalam Pembuatan Film Pendek *Meranyau*

Pada pembuatan film pendek, terbagi menjadi 3 tahap, yakni Pra produksi, produksi, dan paska produksi. Berikut tahapan kerja seorang produser dalam pembuatan film pendek "*Meranyau*".

#### 4.1.1 Pra Produksi

Tahapan pra produksi adalah tahapan awal dari seluruh kegiatan produksi. Dimulai dari ide penulis naskah untuk mengangkat sebuah cerita ke dalam bentuk film pendek, kemudian penulis bersama kru inti membantu penulis naskah untuk mengembangkan ide agar menjadi sebuah skenario. Proses pra produksi yang dilakukan produser sebelum memasuki ke tahap produksi *shooting*, antara lain:

a. Menentukan Ide

Pada saat melakukan pertemuan yang pertama kali, salah satu tim telah mempunyai ide cerita yaitu tentang mitologi kebudayaan Banjar, Kalimantan, yaitu *kepuhunan* dan *meranyau*. *Kepuhunan* adalah saat ditawarkan makanan atau keinginan yang tak kunjung tercapai, jika terus ditunda bahkan tidak dilakukan, maka orang tersebut dipercayai akan mendapatkan musibah. *Meranyau* adalah suatu keadaan penurunan kesadaran (mengigau). Ide tersebut diangkat dari tanah kelahiran Sutradara sekaligus penulis naskah di film ini. Tim inti sepakat untuk menggunakan ide tersebut dan mulai mengembangkan cerita.

b. Mengembangkan naskah

Kru inti yang beranggotakan empat orang membantu Penulis naskah dalam mengembangkan naskah. Film *meranyau* diangkat dari kebudayaan suku Banjar Kalimantan Timur, oleh sebab itu sering terjadi perdebatan diantara kami karena latar belakang daerah asal yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari Jakarta, Kalimantan, Medan dan

Jogja. Diskusi pertama kali dilakukan pada 27 September 2018 di Kopilot Cafe, mengembangkan naskah dan pembagian divisi sesuai kompetensi.



Gambar 19. Bedah naskah bersama tim inti di Ivy Café  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto di atas merupakan salah satu dokumentasi dari beberapa kali tim inti membedah naskah dan menentukan nama *Production House* yang tepat. Setelah beberapa kali mengembangkan naskah, tim inti merasa membutuhkan masukan- masukan/ saran dari luar, maka selanjutnya kami berkonsultasi dengan Dosen Stikom maupun pihak luar yang memiliki kompetensi dalam film. Hal itu bertujuan agar menjadi draft naskah yang lebih matang dan dinamik.



Gambar 20. Konsultasi Naskah dengan Dosen Stikom  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### c. Menyusun Tim Produksi

Pada tahapan ini produser menentukan anggota berdasarkan rekomendasi dari tim inti, kemudian menghubungi satu per satu calon *crew* film. Disini, produser hanya memilih satu orang sebagai kepala departemen, selebihnya sebagai asisten yang akan membantu secara teknis, Kepala Departemen akan memilih sendiri timnya dengan persetujuan produser. Hal itu dilakukan agar sistem kerja tiap divisi menjadi maksimal.

Kerangka anggota tim produksi dalam setiap departemen film *Meranyau* sebagai berikut:

1. Produser : Nabilla Putri Wijaya
2. Line Produser : M.Tri Prayogi
3. Sutradara : Rias Hada Firdausya
4. Astrada 1 : Nanda Novia Ahmadi
5. Astrada 2 : Theresia Citra Jatiningtyas
6. DOP : Harun Reeza Nugroho
7. Ascam 1 : Ryan Nasution
8. Ascam 2 : Idham Nugrahadi
9. Gaffer : Dhani Dwi Bachtiar
10. Sound Director: Yeheskiel Panggabean
11. Boom Operator: Lourensius Adhi P.N
12. Art Director : Dodi Ahmad Fatoni

d. Bedah naskah

Pada tahapan ini, produser mengadakan pertemuan dengan setiap Kepala Departemen dan asistennya masing-masing. Di pertemuan ini sekaligus mengajak asisten pada setiap divisi karena pada film *Meranyau* mempunyai empat kepala departemen yakni departemen produksi, penyutradaraan, departemen *visual* dan departemen audio.



Gambar 21. Bedah Naskah per Departemen  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada pertemuan ini dilakukan bedah naskah bersama tim produksi, saling bertukar pendapat agar naskah menjadi berkembang dan lebih kaya dengan pertimbangan elemen-elemen lainnya. Selain itu, pada pertemuan ini juga membahas tim keseluruhan dan mencari pemain berdasarkan rekomendasi dari teman-teman. Produser dalam merekrut tim terbuka dengan masukan dan rekomendasi dari Kepala Departemen yang terlibat dari film ini. Cara ini dilakukan produser agar kinerja dapat optimal dan sistem kerja berjalan dengan maksimal. Setelah rekrutmen, selanjutnya produser membuat grup *whatsapp* yang beranggotakan tim produksi secara keseluruhan guna mengupdate segala informasi yang bersangkutan dengan kegiatan produksi.

Selanjutnya, setelah tim terbentuk, produser mendata peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk produksi. Kemudian produser membuat jadwal *shooting* yakni tanggal 6-7 April 2019 *shooting* dilaksanakan di lokasi rumah dan tanggal 8 April 2019 di lokasi Sungai.

e. Membuat *Time Schedule*

Produser membuat *time schedule* untuk beberapa kali pertemuan dengan semua pihak yang terlibat produksi film *Meranyau*. Hal itu bertujuan agar perencanaan di dalam produksi dapat berjalan lancar dan produser dapat mengetahui kekurangan apa saja yang harus dipersiapkan.

f. Mencari Lokasi

Pada film *Meranyau*, Sutradara memutuskan untuk menggunakan dua lokasi yang sesuai dengan naskah, yaitu lokasi rumah dan sungai. Produser menentukan untuk *survey* lokasi sungai terlebih dahulu, karena pada film *Meranyau* berlatar belakang dari daerah Kalimantan, dimana sungai disana mempunyai warna yang coklat/keruh. Sehingga produser dan tim inti melakukan survey ke daerah hilir. Hal itu akan mempercepat waktu agar segera mendapatkan lokasi yang di inginkan. Awalnya, produser membuat list/ daftar nama sungai yang airnya bewarna coklat/ keruh untuk di diskusikan bersama sutradara dan tim inti. Selanjutnya, Sutradara menentukan pilihan sungai mana saja yang akan dikunjungi satu per satu.



Gambar 22. Sungai Opak  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto di atas merupakan sungai yang terletak di daerah Bantul. Saat tim inti melakukan *survey* di Sungai Opak, tim inti merasa kurang cocok dengan sungai tersebut karena tepian sungai terlalu curam. Sehingga tim inti memutuskan untuk melakukan pencarian lokasi sungai lagi dengan cara menyusuri Sungai Opak. Dari beberapa lokasi yang sudah tim inti *survey*, Sutradara, Penata Kamera, dan Audio merasa cocok dengan Sungai Siluk



Gambar 23. Sungai Siluk  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sungai Siluk dipilih menjadi lokasi *shooting* film *Meranyau*, karena kriteria sangat sesuai dengan naskah yakni air bewarna coklat, mempunyai tepian yang tidak curam, dan banyak pepohonan disekitarnya. Selanjutnya, produser menemui Kepala Dusun untuk meminta ijin menggunakan lokasi tersebut. Pada saat pertemuan itu, Kepala Dusun akan memberi ijin untuk *shooting* jika ada surat perijinan dari pihak kampus. Kemudian produser segera meminta surat perizinan lokasi ke kampus dan kembali ke Desa Trukan keesokan harinya. Setelah menyerahkan surat perizinan lokasi *shooting* kepada Kepala Dusun Trukan, produser diminta untuk ijin kepada Kelurahan disana. Sehingga untuk ijin satu lokasi, produser harus berulang kali meminta perijinan.

Produser kembali ke kampus untuk meminta surat ijin lokasi kepada Kelurahan Sriharjo, Imogiri, Bantul. Pada saat pertemuan dengan Ibu Lurah, ternyata langsung menyetujui penggunaan lokasi Sungai Siluk. Pengurusan ijin tersebut dimaksudkan agar tidak ada kesalah pahaman antara tim produksi dengan warga setempat dan demi kenyamanan tim produksi maupun warga setempat. Setelah mendapatkan lokasi sungai, produser membuat *list/* daftar lokasi rumah dan menyerahkan kepada tim inti agar segera dibuat opsi yang akan dikunjungi.





Gambar 24. Homestay di Kaliurang  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Foto di atas merupakan salah satu dari beberapa rumah yang telah tim inti *survey*. Tim inti merasa cocok terhadap lokasi rumah tersebut terutama Sutradara. Rumah satu dengan yang lain tidak berdekatan, terbuat dari kayu, bagian interior hampir lengkap dan seperti rumah Kalimantan, mempunyai pekarangan luas, serta banyak pepohonan. Kriteria rumah tersebut cocok dengan naskah *meranyau*.

Selanjutnya, produser menemui pemilik villa guna meminta izin menggunakan lokasi tersebut untuk *shooting*. Namun diluar dugaan, ternyata ketika Sutradara dan Produser merasa cocok dengan lokasi itu, pemilik tidak mengizinkan villa tersebut digunakan untuk pembuatan film tanpa memberikan alasan tertentu. Produser dan tim pun tak patah semangat untuk melanjutkan mencari lokasi di kawasan Kaliurang. Tim inti merasa sangat kesulitan saat mencari lokasi rumah yang sesuai dengan kriteria rumah Kalimantan. Beberapa wilayah Jogja seperti Godean, Condongcatur, Kaliurang, Imogiri, dan Jalan Palagan sudah tim inti kelilingi untuk mencari satu rumah yang berkriteria Kalimantan, namun tidak ada satu pun yang cocok dengan naskah hanya menjadi *plan b*/ opsi lain ketika sudah tidak ada pilihan lagi.

Mengingat waktu semakin dekat dengan jadwal produksi yang sudah ditentukan, akhirnya produser mengadakan pertemuan bersama. Sutradara dan tim inti lainnya guna mendiskusikan permasalahan tersebut.

Produser dan tim bersepakat untuk merubah sedikit naskah yang sebelumnya sudah disepakati. Tim inti mengubah sedikit cerita dan strata sosial pada naskah *meranyau*. Untuk lokasi rumah yang akan dipakai produksi, tim inti telah bersepakat menentukan salah satu rumah yang sebelumnya telah *disurvey*.



Gambar 25. Homestay Dolphin  
Sumber : booking.com

Homestay Dolphin menjadi pilihan Sutradara dan tim untuk digunakan sebagai lokasi produksi film *Meranyau*. Berhalaman luas, kesan rumah dengan latar belakang keluarga yang mampu dan bentuk rumah yang sangat menyeluruh di Indonesia. Pada saat melihat-lihat suasana rumah, beruntung penjaga rumah sedang berada di homestay tersebut. Sehingga produser langsung meminta ijin untuk melihat bagian *interior*.

Tim inti bersepakat untuk menggunakan rumah tersebut. Produser menyetujui lokasi tersebut dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti bagian *interior* yang luas, jauh dari keramaian, halaman yang luas, dan dekat dengan kebutuhan konsumsi. Selanjutnya, produser segera menghubungi pemilik *homestay* Dolphin untuk membuat jadwal pertemuan. Saat pertemuan antara produser dengan pemilik rumah, pemilik rumah langsung menyetujui permintaan penggunaan lokasi tersebut untuk *shooting*. Produser lalu menanyakan mengenai peraturan yang ada dan aspek keperluan seperti daya listrik. Pada saat itu juga, produser mulai bernegosiasi mengenai harga

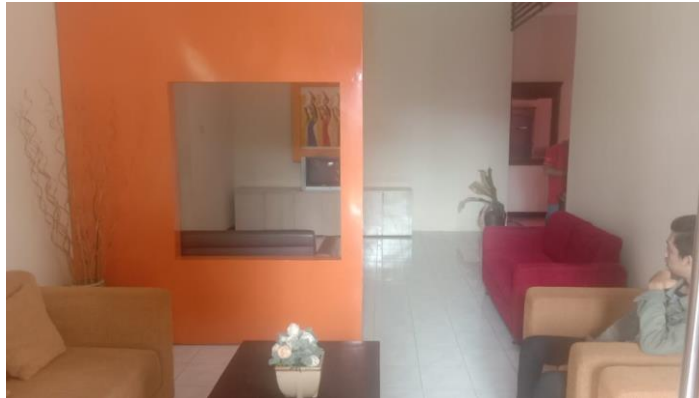
penyewaan villa, akhirnya produser bisa mendapatkan potongan dari harga pada umumnya. Ketika harga sudah *deal*, produser pun menyepakati tanggal penyewaan waktu *check in* dan *check outnya*. Kemudian produser meminta izin akan mengunjungi *homestay* lagi bersama tiap kepala departemen, pemilik *homestay* pun mengijinkannya namun sebelum kembali ke *homestay*, pemilik berpesan agar menghubunginya terlebih dahulu.

g. *Casting Talent*

Produser membantu Sutradara dalam mencari pemain sesuai karakter yang ada dalam naskah. Awalnya produser mencari pemain dengan cara mengingat kembali para pemain Jogja yang sebelumnya produser sudah pernah produksi bersama. Produser membuat *list* calon pemain beserta foto untuk dikirimkan kepada Sutradara, dari *list* yang dibuat produser, sutradara tertarik terhadap beberapa pemain. Selanjutnya, produser menghubungi pemain yang sudah di setujui sutradara guna membuat jadwal pertemuan setiap pemain. Produser dan Sutradara juga mendapat rekomendasi pemain dari Asisten Sutradara 2.

h. *Survey lokasi*

Pada tahapan ini produser telah membuat janji pertemuan dengan pemilik *homestay* Dolphin untuk melihat lokasi rumah. Produser mengajak seluruh kepala departemen untuk melihat lokasi yang telah dipilih sutradara. *Survey* ini dilakukan agar tiap departemen khususnya departemen *visual* bisa mendapatkan gambaran untuk pengambilan gambar, departemen artistik bisa mendapatkan bayangan untuk membangun *set* serta membuat rincian properti yang sekiranya dibutuhkan saat produksi, untuk wardrobe dapat mengetahui warna pakaian agar tidak sama dengan warna cat dinding.



Gambar 26. Ruang tamu Homestay Dolphin  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada film *Meranyau*, ruang tersebut diubah oleh tim artistik dalam tatanan nya menjadi lebih sederhana dan hanya ada satu sofa.



Gambar 27. Diskusi Peralatan dan Perlengkapan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setiap kepala departemen membuat list peralatan yang akan digunakan saat produksi berlangsung, tim artistik mendata properti apa saja yang belum ada di *homestay*. Produser tidak hanya sekedar mengawasi dan mendampingi saat *survey* lokasi namun juga memberikan surat perizinan lokasi kepada pemilik *homestay*. Pada rencana tempat tinggal, produser mengajak semua tim produksi dan *talent* untuk menginap di lokasi *shooting*. Hal itu dilakukan ketika akan *take shot* supaya lebih cepat berkumpul dan mudah mempersiapkan segala kebutuhan *shooting*.

i. Merinci Biaya Produksi dan Membuat Rancangan Anggaran Belanja (RAB).

Setelah melakukan *survey* lokasi, produser mengadakan pertemuan dengan seluruh tim produksi. Produser meminta setiap kepala divisi membuat *list* alat dan anggaran biaya yang dibutuhkan saat produksi. Hal ini dilakukan untuk mengontrol pengeluaran biaya produksi film *Meranyau*. Di dalam membuat *list budgeting* produser mengalami perdebatan dengan divisi *lighting*. Perdebatan ini terjadi dikarenakan menurut produser anggaran yang diminta terbilang besar.

Oleh sebab itu produser membuat pilihan apabila jumlah dari alat *lighting* dikurangi atau diganti dengan alat yang lain. Produser menjelaskan alasan untuk mengurangi karena dana tidak mencukupi. Begitu pula dengan divisi artistik dan wardrobe, produser meminta bantuan dan kerjasamanya untuk mencoba meminjam terlebih dahulu properti dan kostum yang dibutuhkan. Wardrobe membutuhkan kostum satpam lengkap dengan propertinya, produser meminta bantuan untuk terlebih dahulu meminjam kepada teman-teman atau tetangga.

Sutradara mempunyai permintaan kepada tim artistik untuk properti papan bunga berduka cita, sedangkan itu membutuhkan biaya yang cukup mahal. Properti papan bunga berduka cita hanya ada dua *shot* dalam *list Director Of Photography*. Maka dari itu, produser memutuskan untuk tim artistik membuat bunga berduka cita dari sterofoam dan kertas krep warna warni, karena sudah menggambarkan apa pesan yang dimaksud. Tidak hanya anggaran peralatan produksi, namun anggaran konsumsi, transportasi, biaya *talent*, dan lain lain tidak luput dari perhatian *list budgeting* produser. (Rencana anggaran biaya yang produser buat sudah ada di bab 3, halaman 51)

j. *Reading*

Tahapan *reading* dipegang oleh Sutradara dan Asisten Sutradara 2, namun produser juga turut hadir untuk mendampingi. Tim wardrobe juga ikut hadir untuk mencatat ukuran dan mengkonfirmasi kepada

pemain, pakaian apa saja yang akan digunakan pemain. *Reading* dilakukan beberapa kali terutama tokoh Zulhan dan Lela karena memakai bahasa banjar. Sedangkan pemeran Rani tidak terlalu banyak karena memang sudah bisa berbahasa banjar.



Gambar 28. Reading Joana dan papo  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 29. Reading Pak Brisman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Produser telah membuat beberapa kali *reading talent* terutama untuk pemain Zulhan dan Ifan karena berdialog bahasa Banjar. Pemain Rani tidak banyak melakukan *reading* karena, pemeran tokoh Rani sudah bisa berbahasa Banjar. Sedangkan tokoh Ipul dan Rully hanya melakukan satu kali *reading*, sebab memakai bahasa Indonesia.

#### k. Memastikan Kesiapan Produksi



Gambar 30. Laporan Menjelang Produksi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Produser memastikan H-1 sudah siap semua mulai dari alat yang dibutuhkan dalam produksi, lokasi yang dipakai dengan segala properti yang digunakan, dan *talent* yang akan berperan. Selain itu, produser memastikan bahwa anggota tim produksi dan para pemain dalam keadaan sehat agar produksi berjalan dengan lancar.

#### 4.1.2 Produksi

Produksi adalah upaya mengubah bentuk naskah menjadi sebuah bentuk *audio visual*. Pelaksanaan produksi disesuaikan berdasarkan dengan kesepakatan bersama. Pada film *Meranyau* proses *shooting* berjalan 3 hari, tanggal 6,7, dan 8 April 2019. Tanggal 6-7 April 2019 berlokasi di *Homestay Dolphin* dan tanggal 8 April 2019 berlokasi di Sungai Siluk. Semua kru harus berkumpul diwaktu yang telah ditentukan, yaitu pada pukul 06.00 WIB di *Homestay Dolphin*, Jl Lemponsari, Randuguang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Tim artistik datang lebih awal untuk mulai menempatkan properti dan *mensetting* ruangan terlebih dahulu. Dikarenakan salah satu penyewaan peralatan buka jam 08.00, maka produser mengarahkan kru lain untuk mempersiapkan dan *setting* peralatan yang sudah ada terlebih dahulu agar ketika alat yang lain baru datang hanya tinggal mengatur alat tersebut guna mempercepat waktu.



Secara bersamaan, tim wardrobe mulai bekerja untuk menyiapkan kostum yang akan dipakai pemain, sedangkan tim *make up* mulai bekerja setelah pemain sudah datang. Saat *crew* masih ada yang mengambil alat ditempat penyewaan, produser tetap mengontrol dan menghubungi guna mengetahui keadaan disana.



Gambar 31. *Shooting* hari pertama  
Sumber : *Behind The Scene*

Saat pengambilan gambar berlangsung, peran produser telah tergantikan oleh Asistan Sutradara 1 dalam mengatur jadwal dari hari ke hari selama produksi. Asisten Sutradara 1 bertanggung jawab atas ketepatan waktu dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Namun, produser akan memantau dan berdiskusi dengan Asistan Sutradara 1 agar jadwal tidak melebihi waktu yang telah disepakati. Selain itu, produser juga tetap berkomunikasi kepada setiap kepala departemen guna memastikan bahwa setiap departemen dalam keadaan aman. Kebutuhan *shooting* sangat diperhatikan oleh produser, maka dari itu untuk urusan konsumsi, produser dibantu dengan *unit manager* dalam mempersiapkan makanan dengan tepat waktu dan minuman yang selalu siap sedia seperti kopi, teh hangat maupun air putih. Setelah *shooting* hari pertama selesai, produser memastikan bahwa semua peralatan *visual* dan *lighting* dalam keadaan rapi dan aman. Sehingga keesokan harinya pada saat syuting berlangsung lancar. Setelah hari kedua selesai produksi, produser memberitahu kepada seluruh kru produksi dalam hal transportasi, *jam crewcall*, lokasi *shooting* dan *basecamp*, karena hari ketiga *shooting* dimulai dari sore hari dan berlokasi lumayan jauh dengan



lokasi pertama. Selain itu, produser memastikan lokasi yang digunakan *shooting* hari pertama dan kedua dalam keadaan rapi apalagi untuk tim artistik, tatanan properti harus dikembalikan seperti semula.



Gambar 32. Membereskan Properti Tim Artistik  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Produser pun turut ikut membantu tim artistik dalam hal mengangkat dan memindahkan properti mereka yang digunakan saat produksi berlangsung. Setelah semua selesai, produser terjun ke lokasi kedua yaitu Sungai Siluk untuk melakukan *shooting* dihari ketiga. Sebelum *shooting* dimulai, produser jauh-jauh hari telah meminta bantuan kepada Kepala Desa Trukan untuk memberi saran dimana tempat bersinggah sementara para *crew* dan *talent* selama produksi di desa mereka. Kepala Desa pun mempersilahkan rumah mereka untuk dijadikan basecamp *crew* dan *talent* dengan senang hati.



Gambar 33. Syuting hari ketiga  
Sumber : *Behind The Scene*

Foto di atas merupakan suasana *shooting* di hutan dekat Sungai Siluk, Imogiri, Bantul. Selama tiga hari produksi, produser memberikan Ht kepada setiap kepala departemen dan yang membutuhkannya, agar dapat berkomunikasi dengan lancar, apalagi produksi di hari ketiga berada di ruangan terbuka/ *exterior* dan *shooting* berjalan sampai malam hari.

#### 4.1.3 Paska Produksi

Paska produksi adalah penyempurnaan dari hasil yang telah diproduksi dari mulai menyambung gambar, *grading* atau menyempurnakan warna, memberi ilustrasi musik, memberi *subtittle*, hingga *mixing* agar film yang diproduksi menjadi sempurna. Namun sebelum tahap *editing offline* dimulai, produser melaksanakan tanggung jawab untuk membuat *list*/ daftar pengeluaran selama pra produksi sampai produksi berlangsung agar pengeluaran tersebut jelas. *List* tersebut digunakan untuk laporan keuangan yang harus diketahui rekan tim tugas akhir agar tidak ada kesalah pahaman.

Saat *editing offline*, produser memantau secara langsung *progress editing* dan memberikan dukungan kepada editor. *Editing offline* ini produser tidak bisa memaksakan untuk cepat selesai karena saat itu sudah memasuki idul fitri dimana editor juga akan pulang kampung dan setelah idul fitri berakhir, editor mulai bekerja *freelance*. Selain produser, dalam *editing offline* ini juga selalu ditemani oleh *Director Of Photography*,

hal itu akan mempermudah untuk berkomunikasi. Ketika editor bingung akan *editing offline* yang sedikit bermasalah, *Director of Photography* dan produser berdiskusi untuk memberikan saran kepada editor. Setelah *editing offline* selesai, Produser, Sutradara dan *Director of Photography* mereview agar bisa memutuskan *picture locked*. Tiba-tiba Sutradara ingin memakai lagu Figura Renata yang berjudul “Rasa dan Karsa” untuk *soundtrack* film *Meranyau*, maka produser meminta izin kepada pihak Figura Renata melalui email. Namun seminggu lebih kemudian tak kunjung dibalas oleh pihak Figura Renata, untuk memastikannya produser langsung kontak ke vokalisnya untuk meminta izin dan menjelaskan seputar film yang telah dibuat. Ternyata lagu tersebut sangat dibolehkan untuk *soundtrack* film *Meranyau*.



Gambar 34. Editing Offline  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Saat *editing offline* hampir selesai, Sutradara mengajukan saran untuk menambahkan *shot* yang diambil dari *drone* dengan alasan karena *shooting* film *meranyau* dilakukan di sekitar sungai dan hutan, maka untuk melihatkan keadaan suasana tersebut harus ada *shot* yang memperlihatkan dari atas agar film *Meranyau* semakin bagus. *Director of Photography* pun juga sangat setuju akan saran Sutradara.

Editing offline sudah *picture locked*, maka tahap selanjutnya ke bagian audio dan *grading*. Tahap ini produser memisahkan *editing* antara *leveling* dan *ambience* diedit oleh *Audioman* dalam film *Meranyau* dan *grading*

dibantu oleh pihak yang ahli dalam bidang *colorist*. Hal ini bertujuan agar lebih mempercepat waktu editing.



Gambar 35. Tahap *leveling* dan pengisian *ambience* oleh audioman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah *leveling*, pengisian *ambience* dan *grading* yang selesai secara bersamaan, maka produser memutuskan untuk *mixing*, pengisian *bumper* dan *credit tittle* terlebih dahulu karena pihak yang akan *scoring* belum ada waktu dan mengingat waktu sudah sangat mepet. Tahapan selanjutnya adalah *scoring* yang dibantu oleh *composer*.



Gambar 36. Tahap *Scoring* oleh *Composer*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

*Scoring* dilakukan di daerah Jalan Magelang. Tim inti berdiskusi kepada *composer* dalam hal penciptaan musik karena tim inti mempunyai *request* agar ada unsur alat musik sapeh di film *Meranyau*, guna membangun

suasana film lebih kuat mengingat film ini diangkat dari mitologi kebudayaan Kalimantan.

#### **4.2 Proses Kerja Produser Film Pendek Meranyau**

Menurut Endin Nasrudin, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan pekerjaan organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Menurut Nasrudin ada 5 fungsi manajemen yaitu : *Staffing, Planning, Organizing, Directing dan Evaluating*. Berikut penjabaran SPODE yang dilakukan oleh produser dalam film Meranyau :

##### **4.2.1 Staffing (Kepegawaian)**

Saat akan melakukan perekrutan tim produksi, produser mengadakan pertemuan dengan tim inti terlebih dahulu. Produser dalam merekrut tim produksi, terbuka dengan masukan dan rekomendasi dari tim inti. Selanjutnya, produser mulai menghubungi tiap masing-masing kepala departemen secara personal guna menjalin silaturahmi yang baik. Setelah rekrutmen, selanjutnya produser membuat grup *whatsapp* yang beranggotakan tim produksi secara keseluruhan guna mengupdate segala informasi yang bersangkutan dengan kegiatan produksi. Tahapan ini produser merekrut semua tim produksi sesuai dengan keahlian masing-masing.

##### **4.2.2 Planning (Perencanaan)**

Tahapan ini, produser membuat sebuah perencanaan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan pembuatan film *Meranyau*. Aspek perencanaan meliputi:

###### **a. Pembuatan *time schedule***

Produser membuat *time schedule* untuk beberapa kali pertemuan dengan semua pihak yang terlibat produksi film *Meranyau*. Hal itu bertujuan agar perencanaan di dalam produksi dapat berjalan lancar dan produser dapat mengetahui kekurangan apa saja yang harus dipersiapkan.

Tabel 04. Time Schedule Film Meranyau

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
27 September 2018 Jam 16.00	Diskusi pertama, pembentukan tim kerja	Kopilot Café	Tim Inti
03 Oktober 2018 Jam 16.00	Bedah naskah	Ivy Coffee	Tim Inti
12 Oktober 2018 Kondisional	Konsultasi naskah	Mas Seno	Tim Inti
24 Oktober 2018 Jam 17.00	Bedah naskah , desain logo	Gimbo Coffee	Tim Inti
28 Oktober 2018 Kondisional	Konsultasi naskah dengan dosen	Rumah Pius Rino P	Tim Inti
31 Oktober 2018 Jam 19.00	Bedah naskah, revisi logo, desain kaos	Bjong Café	Tim Inti
20 November 2018 Jam 16.00	Revisi Logo, Rincian Proposal, revisi desain baju	Kedai OAK	Tim Inti
24 November 2018 Kondisional	Fix logo, fix desain kaos, Revisi proposal, menentukan survey lokasi	Rumah Nabilla	Tim Inti
09 Januari 2019 Kondisional	Konsultasi naskah dengan dosen	Rumah Pius Rino P	Tim Inti
15 Januari 2019 Kondisional	Konsultasi naskah	Mas Seno	Tim Inti
09 Februari 2019 Jam 10.00	Survey lokasi sungai	Kumpul kontrakan gibat	Tim Inti

11 Februari 2019 Jam 19.00	Menentukan talent, menentukan crew, menentukan survey lokasi, bedah naskah	Coffee Note	Tim Inti
16 Februari 2019 Jam 10.00	Survey lokasi sungai	Selopamioro	Tim Inti
18 Februari 2019 Kondisional	Konsultasi dengan dosen	Rumah Pius Rino P	Tim Inti
21 Februari 2019 Kondisional	Konsultasi dengan dosen	Rumah Hanif Zuhana R	Tim Inti
25 Februari 2019 Jam 10.00	Survey lokasi rumah	Kaliurang	Tim Inti
26 Februari 2019 Jam 19.00	Menentukan tanggal produksi, Ganti nama Ph, fix crew produksi, penentuan lokasi produksi, mencari talent	Warung Tubruk	Tim Inti
03 Maret 2019 Jam 19.00	Rapat All crew pertama, bedah naskah	Kampus Stikom	All crew
04 Maret 2019 Jam 15.00	Casting Talent "Ifan"	Taman Kuliner	-Produser Sutradara -Astrada 2
05 Maret 2019 Jam 16.00	Casting Talent "Zulhan"	TBY	-Produser Sutradara -Astrada 2
08 Maret 2019 Jam 19.00	Casting Talent Ifan dan Rani	Kampus STIKOM	-Produser Sutradara -Astrada 2
11 Maret 2019 Jam 19.00	Budgeting, mencari talent	Goedang	All crew
14 Maret 2019 Jam 19.00	Budgeting per divisi (inti), mencari talent	Warkop DIY	Tim Inti

17 Maret 2019 Jam 16.00	Reading semua talent	Kampus Stikom	-Produser Sutradara -Astrada 2 Wardrobe -Make up
18 Maret 2019 Jam 10.00	Survey lokasi rumah	Jalan Damai, Jl Gedong Kiwo	Tim Inti
20 Maret 2019 Jam 14.00	Survey lokasi rumah	Lempongsari dan selopamioro	-Produser Sutradara -Astrada 1 -DOP -Lighting -Audio
21 Maret 2019 Jam 19.00	Fix lokasi sungai dan rumah, merinci kebutuhan per chief	Warkop DIY	Per chief
25 Maret 2019 Jam 16.00	Reading talent Zulhan	TBY	-Produser Sutradara
29 Maret 2019 Jam 19.00	Budgeting detail	Goedang	All crew
31 Maret 2019 Jam 16.00	Reading talent	Kampus Stikom	-Produser Sutradara -Astrada 2
02 April 2019 Kondisional	Photo Story	Rumah Palagan	
05 April 2019 jam 16.00	Briefing	Goedang	All Crew
06 April 2019	PRODUKSI	Homestay Dolphin	-All Crew -All Talent
07 April 2019			-All Crew -All Talent
08 April 2019		Sungai Siluk	-All Crew -4 Talent

b. *Casting* pemain

Di saat *casting* pemain, produser dalam mencari pemain dibantu oleh asisten sutradara 2 dan koordinasi *talent*. Pemain dalam film *Meranyau*



berjumlah 6 orang diantaranya Kakek, Ibu, Anak, Asisten Rumah Tangga, Tukang Ojek dan Seorang Boss tambang. Pada saat akan casting talent , produser banyak berkomunikasi kepada calon pemain untuk menanyakan waktu agar dapat bertemu untuk *casting*.

c. Mendata alat

Produser telah membuat jadwal untuk pertemuan diskusi dengan tim produksi. Setiap kepala departemen mendata alat apa saja yang akan digunakan saat produksi berlangsung. Selanjutnya, data tersebut diberikan kepada produser untuk di cek satu per satu setiap departemen dan menanyakan kepada kepala departemen, akan menyewa alat dimana.

d. Mendata lokasi dan perizinan lokasi

Produser mendata lokasi mana saja yang akan di kunjungi/ di *survey*. Film *Meranyau* menggunakan 2 lokasi yaitu rumah dan sungai. Produser mendata lokasi Sungai Opak, Sungai Siluk, dan Sungai Oya. Lokasi rumah produser mendata di daerah Kaliurang, Condong Catur, Godean, jalan Palagan dan Bantul. Produser dalam manajemen lokasi, harus melakukan perizinan lokasi terlebih dahulu. Perijinan lokasi tidak dapat diabaikan begitu saja, karena produksi tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak mendapatkan ijin untuk pengambilan gambar.

Oleh sebab itu, sebelum melakukan *shooting*, produser melengkapi segala macam perijinan termasuk surat menyurat. Pada film *Meranyau*, produser meminta ijin di dua lokasi yakni Homestay Dolphin dan Sungai Siluk. Lokasi Homestay Dolphin, produser meminta ijin langsung kepada pemilik rumah dengan membawa selebar kertas ijin lokasi dari pihak Kampus dan menjelaskan sedikit cerita film yang akan dibuat. Pihak *homestay* sangat mempersilahkan sekali rumahnya dipakai untuk lokasi *shooting* film *meranyau*. Lokasi Sungai Siluk, produser meminta ijin kepada

Kepala Desa Trukan secara langsung dengan membawa selebar kertas ijin lokasi dari kampus STIKOM juga. Pada saat menyerahkan surat ijin, Kepala Desa Trukan meminta produser untuk membuat surat lagi untuk Kelurahan yang ada disana. Selang beberapa hari, produser kembali lagi ke Desa Trukan dengan membawa surat ijin lokasi yang sudah di cap oleh Kelurahan Sriharjo. Kepala Desa Trukan akhirnya mempersilahkan kami untuk melakukan *shooting* disana namun dengan beberapa syarat. Perijinan tersebut sangat penting guna memberitahu kepada warga bahwa kami sudah ijin kepada pihak yang berwajib dan bertujuan untuk meminimalisir kejadian yang tak diinginkan.

#### 4.2.3 *Organizing* (pengorganisasian)



Gambar 37. Tim Produksi Film “Meranyau”

Sumber : *Behind The Scene* Film

Pada film Meranyau, produser merekrut tim produksi sesuai dengan rekomendasi dari tim inti. Tim inti dalam film ini beranggotakan empat orang yang masing-masing termasuk kepala departemen, diantaranya Produser, Sutradara, *Director of Photography*, dan *Audioman*. Setiap kepala departemen mencari asistennya sendiri, namun tetap dengan persetujuan produser. Berikut anggota tim produksi keseluruhan dalam film Meranyau:

1. Produser : Nabilla Putri Wijaya
2. *Line* Produser : M.Tri Prayogi
3. *Unit Manager* : Fajar Ayu
4. Sutradara : Rias Hada Firdausya
5. Asisten Sutradara 1: Nanda Novia Ahmadi
6. Asisten Sutradara 2: Theresia Citra Jatiningtyas
7. *Script County* : Grace Natalia
8. *Koor Talent* : Giska Putri A
9. Penulis Naskah : Rias Hada Firdausya
10. *Director Of Photography* : Harun Reeza Nugroho
11. Asisten kamera 1 : Ryan Nasution
12. Asisten kamera 2: Idham Nugrahadi
13. *Gaffer* : Dhani Dwi Bachtiar
14. *Lightingman* 1 : Ahmad Hadri Nasution
15. *Lightingman* 2 : Muhammad Ridwan A
16. *Lightingman* 3 : Iqbal Zein
17. *Sound Director* : Yeheskiel Panggabean
18. Boom Operator 1: Lourensius Adhi P.N
19. *Art Director* : Dodi Ahmad Fatoni
20. Tim Properti 1 : Yulius Ega Prasetya
21. Tim Properti 2 : Andra Handoyo Setiawan
22. Wardrobe : Bestari Rahmawati
23. Asisten Wardrobe : MayaVivian
24. Make Up : Annisa Melati Tiaraswari
25. Asisten Make Up: Ramdina Annisa Putri
26. Clapper : Nuryadi Setiawan
27. Bts : Ervin N
28. Editor : Rias Hada Firdausya

Selain mengelola tim produksi, produser dalam hal mengelola waktu saat *shooting* berlangsung, dibantu oleh Asisten Sutradara 1 yang bertanggung jawab atas ketepatannya dengan jadwal yang sudah disepakati pada tahap pra-produksi. Produser selalu berkoordinasi dengan Asisten

Sutradara 1 dalam kecepatan kerja, apabila melewati batas waktu yang telah dibuat dalam jadwal, maka diperlukan waktu tambahan dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi rancangan anggaran produksi. Selain itu, produser menanyakan waktu untuk makan dalam hal konsumsi supaya tepat waktu.

Tahapan ini produser juga mengelola keuangan. Produser telah mengajukan proposal yang berisi kerjasama atas permohonan untuk mendapatkan potongan harga dalam pengerjaan tugas akhir. Tidak hanya itu, produser juga mendapatkan potongan harga dari penyewaan alat visual, audio, lighting, Ht, dan generator.

Tabel 05. Laporan Biaya Produksi

<b>PRA PRODUKSI</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Harga</b>	<b>Unit</b>	<b>Ket</b>	<b>Total harga</b>
Naskah, shot list, breakdown, proposal				
<b>TOTAL</b>				<b>100.000</b>
<b>AKTOR DAN AKTRIS</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Harga</b>	<b>Unit</b>	<b>Ket</b>	<b>Total harga</b>
Rani			3 hari	650.000
Zulhan			2 hari	600.000
Ifan			3 hari	450.000
Lela			3 hari	350.000
Ipul			3 hari	250.000
Rully			1 hari	200.000
<b>TOTAL</b>				<b>2.500.000</b>
<b>VISUAL DEPARTMENT</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Harga</b>	<b>Unit</b>	<b>Ket</b>	<b>Total harga</b>
Sony A7S mark II	350.000	1 unit	3 hari	Disc 20% 2.550.000
Lensa Samyang 24mm	80.000	1 unit	3 hari	
Lensa Samyang 35mm	70.000	1 unit	3 hari	
Lensa Samyang 50 mm	70.000	1 unit	2 hari	

Lensa Samyang 85mm	60.000	1 unit	1 hari	
Tripod e-imgae	40.000	1 unit	3 hari	
Shoulder rig fotgal	175.000	1 unit	2 hari	
Memori 64gb	30.000	1 unit	3 hari	
Liliput A7S	100.000	1 unit	2 hari	
Batre wasabi	30.000	1 unit	3 hari	
Dji ronin	270.000 disc	1 unit	1 hari	250.000
<b>TOTAL</b>				<b>2.800.000</b>
<b>AUDIO DEPARTMEN</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Harga</b>	<b>Unit</b>	<b>Ket</b>	<b>Total harga</b>
Clip on sennheiser	90.000	3 unit	3 hari	1.485.000 Disc 20%
Boom stand	30.000	1 unit	3 hari	1.188.000
Micro de	70.000	1 unit	3 hari	
Zoom H6N	125.000	1 unit	3 hari	
Batre alkaline	-	-	3 hari	200.000
<b>TOTAL</b>				<b>1.388.000</b>

<b>LIGHTING DEPARTMENT</b>				
<b>Day 1 &amp; 2</b>				
<b>NAMA ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA/DAY</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>
Arrisun parligh 2,5Kw	1 unit	550.000	2 hari	5.250.000 Disc 50%
ARRI HMI FF compact 575W	1 unit	250.000	2 hari	2.625.000
Arrisun parligh 200W	1 unit	300.000	2 hari	
C stand	6 unit	50.000	2 hari	
Cutter light	1 unit	100.000	3 hari	
Cardelini clamp	2 unit	20.000	2 hari	
Magic arm	1 unit	20.000	2 hari	
Apple box	1 unit	125.000	2 hari	
Sand bag	8 unit	10.000	2 hari	
Perlenght cable	10 unit	25.000	2 hari	
<b>DAY 3</b>				
ARRI junior 650W	2 unit	40.000	1 hari	
Red head 800W	2 unit	30.000	1 hari	

ARRI studio/Polaris 1Kw	1 unit	50.000	1 hari	
C stand	4 unit	50.000	1 hari	
Hi-boy 20x20	1 unit	150.000	1 hari	
Sand bag	6 unit	10.000	1 hari	
Alligator	2 unit	20.000	2 hari	
Cutter light	1 unit	150.000	1 hari	
Jasa pengawal lighting	-	-	3 hari	900.000
			Asuransi	212.000
			10% ppn	373.700
<b>TOTAL</b>				<b>4.310.700</b>
<b>ARTISTIC DEPARTMENT</b>				
<b>KATEGORI</b>	<b>UNIT</b>	<b>HARGA</b>	<b>KET</b>	<b>TOTAL HARGA</b>
Gorden	-	-	-	80.000
Gabus/sterofom	2 pcs	5.000	-	10.000
Kertas krep besar	4 pcs	5.000	-	20.000
Kertas manila hitam	2 pcs	3.000	-	6.000
Zipp bag	2 pcs	8.200	-	16.400
Gabus 2cm 50x100	1 pcs	26.500	-	26.500
Cutter joyko	1 pcs	4.500	-	4.500
Tape date	1 roll	11.500	-	11.500
Tape naci	1 roll	4.500	-	4.500
Gabus 1cm 50x100	3 pcs	5.000	-	15.000
Gabus asturo gliter	2 pcs	13.500	-	27.000
Transportasi artistik	-	-	3 hari	50.000
Gabus penguin warna	2 pcs	6.000	-	12.000
Cetak foto	1 pcs	14.500	-	14.500
Mika + spidol	-	14.000	-	14.000
Plat motor	1 pasang	35.000	-	35.000
Lakban jilid nachi 2 warna	2 pcs	20.000	-	40.000
Paku baja 60,70	2 pack	11.000	-	22.000
Paku baja 40	2 pack	8.000	-	16.000
Kertas krep bsr	4 pcs	3.000	-	12.000
Rokok	-	-	3 hari	100.000
Kertas payung	2 pcs	2.000	-	4.000
Paku payung	3 pcs	5.000	-	15.000
Tutup gallon	1 pcs	35.000	-	35.000
Kaligrafi	2 pcs	-	-	200.000
Tricot tipis	2,5m	-	-	25.000
Alat pancing	-	-	-	35.000
Ikan patin	1 kg	-	-	36.000
Kesejahteraan artistik	-	-	-	100.000

Sewa pickup	1 unit	-	1 hari	200.000
Bensin pickup	-	150.000		150.000
Jajanan pasar	-	-	-	25.000
Gun smoke	-	-	1 hari	100.000 Disc 20% 80.000
Make Up	-	-	3 hari	100.000
<b>TOTAL</b>				<b>1.500.000</b>
<b>KONSUMSI</b>				
<b>KATEGORI</b>	<b>UNIT</b>	<b>HARGA</b>	<b>KET</b>	<b>HARGA TOTAL</b>
Snack pagi	-	-	3 hari	
Gelas plastic	-	-	2 hari	
Makan malam	-	-	2 hari	
Makan siang	-	-	2 hari	
Trash bag	-	-	3 hari	
Snack talent	-	-	2 hari	
Rokok talent dan crew	-	-		
Aqua gallon	-	-		
Es batu	-	-		
Gula	-	-		
The	-	-		
Catering	-	-	1 hari	
Vitamin imbost				
<b>TOTAL</b>				<b>2.700.000</b>
<b>LAIN LAIN</b>				
<b>KATEGORI</b>	<b>UNIT</b>	<b>HARGA</b>	<b>KET</b>	<b>HARGA TOTAL</b>
Homestay	-	1.000.000	2 hari	2.000.000 Disc 20% 1.600.000
Mobil box	1 unit	300.000	1 hari	300.000 15% 250.000
Kebersihan lokasi sungai	-	-	1 hari	300.000
Genset	1 unit	1.200.000/8jam	36 jam	5.400.000 Disc 45% 3.000.000
Bensin transportasi	-	-	-	300.000
HT	-	-	3 hari	280.000 Disc 15% 240.000
Drone	1 unit	-	1 hari	300.000

<b>TOTAL</b>	<b>5.990.000</b>
--------------	------------------

TOTAL keseluruhan dana produksi *day 1,2, dan day 3* adalah 21.288.700

#### 4.2.4 *Directing* (Pengarahan)

Pada saat pelaksanaanya, produser mengarahkan (*Directing*) anggotanya harus bekerja sesuai dengan tugas dan keahliannya. Produser selalu berkomunikasi dengan semua departemen untuk menanyakan kepada tiap departemen apakah ada kendala atau tidak. Bertanya tidak hanya satu kali namun berulang kali guna memastikan bahwa setiap departemen tidak ada *problem*. Hanya dengan cara itu produser bisa mengantisipasi tingkat-tingkat kompromi yang akan terjadi selama pelaksanaan produksi.



Gambar 38. Produksi hari pertama  
Sumber : Behind The Scene

Sebagai seorang produser yang bertanggung jawab besar dalam produksinya, produser selalu mengawasi anggotanya bekerja sesuai tugasnya dengan baik dan mengkondisikan tim nya dalam keadaan sehat. Produser menyiapkan makanan dan minuman seperti kopi, teh hangat, dan air putih. Selain itu, produser juga menyiapkan minyak kayu putih, hansaplast dan koyo. Produser juga menanyakan keadaan para pemain dan kebutuhan pemain. Hal itu bertujuan untuk memastikan para pemain dalam keadaan fit dan produksi bisa berjalan dengan lancar.



#### 4.2.5 *Evaluating* (Pengevaluasian)

Jika terjadi *problem*, produser memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi. Pada film *Meranyau*, saat produksi berlangsung terdapat masalah yang mengakibatkan salah satu tim produksi ingin keluar dari tim. Salah satu orang tersebut merasa tersinggung terhadap perkataan salah satu kepala departemen. Tim film *Meranyau* berasal dari daerah tempat tinggal yang berbeda-beda, maka logat dan bahasanya pun berbeda. Produser harus bisa menyatukan tim dengan berlatar belakang yang berbeda-beda.

Saat permasalahan tersebut muncul, produser langsung melakukan pendekatan dengan orang tersebut untuk bercerita lebih dalam dan membujuk agar tidak keluar dari tim pada saat itu juga. Produser menjelaskan bahwa tim produksi film *Meranyau* berasal dari daerah yang berbeda-beda sehingga logat dan bahasanya pun berbeda. Seperti orang Jawa mempunyai bahasa yang halus, sopan dan suka basa-basi, sangat bertolak belakang dengan orang Medan maupun Kalimantan yang tidak suka basa-basi dan berbahasa sedikit kasar. Namun menurut mereka itu hal biasa, karena kesehariannya mereka memang seperti itu. Sehingga akhirnya salah satu tim produksi menjadi lebih tenang dan mengurungkan diri untuk keluar dari tim.

Selain itu, dalam tahap pencarian lokasi syuting yang dibutuhkan tergolong susah. Produser bersama tim inti telah melakukan pencarian rumah untuk lokasi syuting di daerah Kaliurang, Condongcatur, Godean, Jalan Palagan dan Bantul. Namun, tidak satu pun yang tergolong kriteria pada naskah, mengingat lokasi yang dibutuhkan seperti rumah Kalimantan. Produser pun mengadakan pertemuan dengan tim inti untuk membahas permasalahan tersebut mengingat waktu sudah sangat dekat dengan jadwal produksi. Akhirnya, tim inti bersepakat untuk mengganti sedikit cerita dan strata sosial. Homestay Dolphin menjadi pilihan Sutradara dalam pembuatan film pendek

Meranyau karena bentuk rumah yang tidak limasan. Sehingga permasalahan tersebut terpecahkan.

### 4.3 Analisa Kuesioner

Pada Laporan Tugas Akhir ini, produser menggunakan kuesioner sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup yaitu kuesioner disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah disediakan. Penulis membuat kuesioner yang berisi pernyataan- pernyataan tentang kinerja produser dalam film *Meranyau*. Jenis kuesioner bersifat tertutup, dipilih penulis agar memudahkan responden untuk memilih serta adanya keseragaman jawaban. Produser menyebarkan kuesioner kepada tim produksi film *Meranyau*. Namun produser hanya mengambil sampel 10 orang, sehingga produser meminta kepada setiap kepala departemen untuk mengisi kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan cara menunggu responden saat pengisian kuesioner dan langsung mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan *crew/* pekerja dalam produksi film *Meranyau*, digunakan analisis deskriptif berdasarkan tanggapan atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Berikut hasil data kuesioner yang terkumpul :

Tabel 06. Hasil Data Kuesioner

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Y	B	T
1	Film “Meranyau” telah berhasil diproduksi dengan baik	10	-	-
2	Semua teamwork sudah bekerja dengan maksimal	9	1	-
3	Pada pra&produksi produser telah bekerja dengan baik	8	2	-
4	Time schedule telah sesuai dengan jadwal produksi yang dikomitmenkan dari awal	8	2	-
5	Produksi film ini berjalan dengan lancar	10	-	-

6	Disaat ada kekurangan dalam produksi berlangsung, produser mampu melengkapinya	10	-	-
7	Film “Meranyau” menambah wawasan saya tentang kebudayaan Kalimantan	10	-	-

Sumber : Data Pribadi

Tabel di atas merupakan hasil dari data kuesioner yang telah produser sebarakan kepada tim produksi film *Meranyau*. Analisa data yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tanggapan responden terhadap pernyataan no.1 yaitu “Film *Meranyau* telah berhasil diproduksi dengan baik”, 100% responden menjawab Ya. Kondisi ini termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya bahwa film *Meranyau* telah berhasil di produksi dengan baik
2. Tanggapan responden terhadap pernyataan no.2 yaitu “Semua *teamwork* sudah bekerja dengan maksimal”, 90% responden menjawab Ya dan 10% responden menjawab belum. Kondisi ini termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya bahwa semua tim produksi film *Meranyau* sudah bekerja dengan maksimal sesuai dengan divisi masing-masing.
3. Tanggapan responden terhadap pernyataan no.3 yaitu “Pada pra&produksi produser telah bekerja dengan baik”, 80% responden menjawab Ya dan 20% responden menjawab belum. Kondisi ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya bahwa produser telah bekerja dengan baik pada saat pra produksi dan produksi dalam film *Meranyau*.
4. Tanggapan responden terhadap pernyataan no.4 yaitu “*Time schedule* telah sesuai dengan jadwal produksi yang dikomitmenkan dari awal” , 80% responden menjawab Ya dan 20% responden menjawab belum. Kondisi ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya bahwa *time schedule* film *Meranyau*

sudah sesuai dengan jadwal produksi yang dikomitmenkan dari awal oleh tim produksi keseluruhan.

5. Tanggapan responden terhadap pernyataan no.5 yaitu “Produksi film ini berjalan dengan lancar”, 100% responden menjawab Ya. Kondisi ini termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya bahwa produksi film *Meranyau* berjalan dengan lancar.
6. Tanggapan responden terhadap pernyataan no.6 yaitu “Disaat ada kekurangan dalam produksi, produser mampu melengkapinya”, 100% responden menjawab Ya. Kondisi ini termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya bahwa produser dapat melengkapi maupun menyelesaikan permasalahan disaat produksi film *Meranyau* berlangsung.
7. Tanggapan responden terhadap pernyataan no.7 yaitu “Film *Meranyau* menambah wawasan saya tentang kebudayaan Kalimantan”, 100% responden menjawab Ya. Kondisi ini termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya bahwa Film *Meranyau* dapat menambah wawasan para *crew*/tim produksi tentang mitologi kebudayaan banjar, Kalimantan.

Selain menganalisis kinerja produser terhadap kuesioner yang telah disebar kepada tim produksi, produser juga menganalisa kinerja tim produksi film meranyau tiap kepala departemen. Berikut analisis produser terhadap kinerja tim produksi film Meranyau;

1. Sutradara : Rias Hada Firdausya

Rias mempunyai banyak pengalaman dalam bidang penyutradaraan dan editor. Selain itu, rias sangat paham tentang visual. Saat produksi berlangsung, sutradara dalam film meranyau telah melakukan tugasnya dengan maksimal seperti mengarahkan dan membangun mood para pemain agar lebih menjiwai karakter yang dimainkan dan sesuai dengan cerita. Selain itu, sutradara dapat berpikir cepat untuk menangani permasalahan visual. Waktu telah melebihi jadwal yang sudah disepakati, mengakibatkan tim pekerja dan pemain mulai lelah, sehingga 1 scene di dapur yang merupakan scene terbanyak shotnya akan memakan waktu lama jika tidak disiasati. Namun, Sutradara dengan cepat memberi saran kepada Director

Of Photography untuk menghabiskan dialog Zulhan terlebih dahulu, kemudian menghabiskan dialog Rani sehingga lebih cepat selesai.

2. Director Of Photography : Harun Reeza N

Harun mempunyai banyak pengalaman menjadi seorang Director Of Photography diantaranya video clip “Tepi bayu”, iklan layanan masyarakat “sopan”, film pendek Ngoyoworo, dan lain-lain. Saat proses produksi, harun sangat mengetahui secara teknis dan teliti terhadap peralatan yang dipakai. Saat shooting selesai, peralatan yang ia gunakan selalu dalam keadaan rapi dan terkumpul menjadi satu. Sehingga, keesokan harinya tidak perlu mencari alat. Sebab semua peralatan yang dipakai sudah diletakan di dalam satu ruangan.

3. Audioman : Yeheskiel Panggabean

Kiel dapat bekerja dengan baik dan cekatan. Pada saat paska produksi editing offline berlangsung, ternyata ada audio yang bermasalah. Clip on yang dipakai tokoh Zulhan sempat mati, sehingga suara zulhan putus-putus. Audioman pada film Meranyau ini dengan sigap untuk melakukan dubbing dialog zulhan. Sehingga permasalahan terpecahkan atau teratasi.

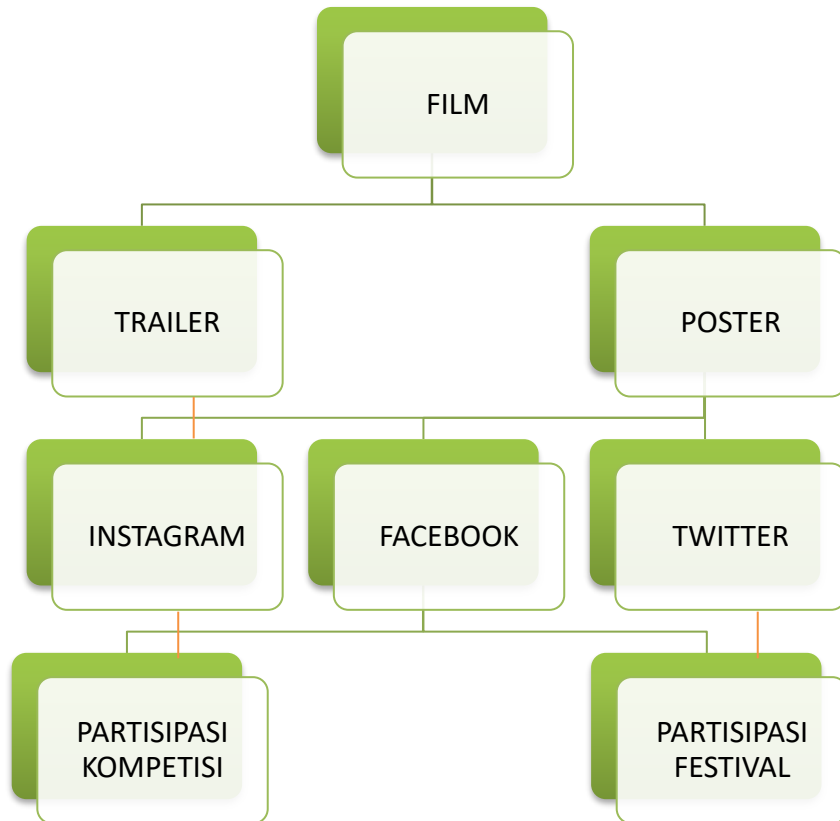
4. Artistik : Dodi Ahmad Fathoni

Dodi mempunyai pengalaman yang banyak pada bidang artistik. Terbukti pada video clip “Rocket Jelly-Perpisahan bahagia”, film pendek Ngoyoworo, *Anxiety*, Pitakon. Pada produksi, kepala departemen artistik ini sangat kreatif dan bekerja dengan cekatan. Film *Meranyau* menggunakan properti papan bunga berduka cita, namun produser meminta tolong kepada tim artistik untuk tidak membeli papan bunga tersebut karena biaya. Sehingga tim artistik membuat papan bunga tersebut dari *sterofoam* dan kertas krep untuk mengurangi biaya, tim artistik pun mampu melakukannya.

Kesimpulan dari penilaian kerja tiap kepala departemen produksi film meranyau termasuk Baik, setiap tim telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan divisi masing-masing. Antara kepala departemen dan asistennya terlihat kompak. Disaat ada permasalahan tiap departemen, tim produksi film Meranyau mampu menyelesaikannya.

#### 4.4 Strategi & Pendistribusian Karya Film Pendek Meranyau

Tabel 06. Bagan Distribusi Film Meranyau



#### Film

Film pendek “Meranyau” merupakan film yang menceritakan tentang mitologi kebudayaan Banjar, Kalimantan yakni mitologi kepuhunan dan meranyau. Film ini mempunyai 2 genre yaitu drama dan misteri. Kepuhunan adalah kepercayaan dimana disaat kita ditawarkan makanan namun terus ditunda atau sengaja tidak dilakukan maka dipercayai akan mendapatkan musibah. Meranyau yaitu menginggau tapi masih mempunyai sedikit kemampuan untuk berkomunikasi. Pada film ini, seorang kakek mengalami musibah dan mengakibatkan cucunya mengigau (meranyau) kan sosoknya. Walaupun ini hanya mitos, Akan tetapi kita tidak bisa memungkiri hal ini benar-benar nyata di tengah kehidupan masyarakat Kalimantan. Orang orang percaya akan adanya *kepuhunan* dan *meranyau*. Film Meranyau Menggunakan teknik non linier/ alur maju mundur dan banyak menggunakan

flashback akan sedikit membingungkan bagi penonton karena penonton akan menebak-nebak apa maksud dari cerita ini.

### **Trailer & Poster**

Pada perencanaan publikasi, produser akan melakukan pembuatan *trailer* karena *trailer* merupakan media pengiklanan yang paling efektif dalam menarik perhatian penonton. Selain pembuatan *trailer*, produser juga telah membuat poster. *Trailer* dan poster akan dipublikasikan di media sosial antara lain : Instagram, Facebook, dan Twitter. Saat ini media sosial twitter sedang marak maraknya digunakan kembali oleh anak muda. Hal itu akan mempermudah penyebaran *trailer* dan poster film *Meranyau*, sehingga banyak orang dapat mengetahui dan penasaran terhadap film *Meranyau*.

### **Partisipasi Kompetisi dan Festival**

Produser akan medistribusikan film *Meranyau* ke berbagai festival baik nasional maupun internasional melalui website *Filmfreeway* yang berisikan festival-festival film dari berbagai Negara. Website tersebut bersifat gratis untuk mensubmit karya. Produser akan mensubmit ke website *Filmfreeway* sesuai dengan genre dan tema. Selain itu, Produser akan mendistribusikan film *Meranyau* ke berbagai kompetisi antar Universitas sesuai dengan temanya.

Siswa SMA dan SMP jaman sekarang sangat tertarik untuk menonton film. Sehingga Produser mempunyai keinginan untuk mengadakan screening di sekolah tingkat SMP dan SMA. Namun *screening* ini juga akan mempunyai tujuan untuk memberi tahu kepada penonton remaja bahwa membuat film itu tidak mudah. Cara itu dilakukan dengan menayangkan *behind the scene* film.

## **BAB V PENUTUP**

## 5.1 Kesimpulan

Dari penjabaran yang telah diuraikan dalam Laporan Tugas Akhir Kinerja Produser dalam Produksi Film Pendek Meranyau, penulis selaku produser telah melakukan serangkaian proses pembuatan film meranyau dari tahap pra-produksi, produksi hingga paska produksi. Selanjutnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada produksi sebuah film kesiapan pra produksi harus sampai 70%, selebihnya produksi dan paska produksi. Sebab pra produksi diharuskan lebih matang perencanaannya agar produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Keberhasilan suatu film dapat dilihat dari kinerja seorang produser. Jika kinerja seorang produser termasuk buruk/ tidak baik, maka film yang ia buat akan hancur, tidak sesuai dengan harapan karena produser adalah kepala dari suatu produksi film.
- c. Kerjasama tim sangat mempengaruhi hasil akhir sebuah produksi. Maka, produser harus selektif dalam merekrut kru, karena kru yang dipilih adalah orang yang bisa bekerja sama dengan tim dan mempunyai sifat tanggungjawab besar terhadap divisinya.
- d. Produser harus mengamati potensi dan melakukan penilaian kerja terhadap tim kerja keseluruhan, jangan sampai memberikan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemampuannya karena akan menghambat proses kerja sebuah produksi film.
- e. Jika ada kendala dalam produksi, maka produser harus siap dan memiliki keberanian dalam pengambilan keputusan karena produser bertanggungjawab atas kelancaran produksi film
- f. Seorang produser harus mempunyai target distribusi film

## 5.2 Saran Umum



- a. Seorang produser harus mampu meningkatkan semangat kerja kepada tim produksi agar saat produksi tetap fokus dan semangat
- b. Menjadi produser harus sebisa mungkin mempelajari karakter setiap rekan kerjanya agar dapat menyatukan mood sebab bekerja sama dengan banyak orang bukanlah hal yang mudah.
- c. Produser harus tanggap jika terjadi kendala disaat proses produksi berlangsung.
- d. Produser harus bisa mengambil keputusan dengan bijak
- e. Ketepatan waktu merupakan kunci dari kelancaran produksi agar dapat tercipta kerja yang efektif dan tidak akan terjadi *overload budget*
- f. Setelah produksi berakhir, perlu diadakan evaluasi supaya dalam produksi selanjutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.
- g. Jika produksi telah berakhir, jangan lupa menempatkan properti seperti semula dan tetap menjaga kebersihan

### **5.3 Saran Untuk Instansi**

Ada beberapa saran untuk lembaga pendidikan, diantaranya yaitu:

- a. Membuat sistem akademik berbasis online agar mahasiswa dapat mengakses informasi akademik, mempermudah pengisian KRS dan pengecekan nilai mahasiswa.
- b. Melakukan penambahan alat produksi terutama bidang film, agar mahasiswa lebih mudah melaksanakan pembelajaran proses produksi film
- c. Lebih memperbanyak koleksi buku di perpustakaan STIKOM Yogyakarta

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggen, Monica, 2012. Marketing Is Terrorrist. Jakarta Timur : Laskar Aksara
- Bungin, Burhan, 2009. Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursi Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Byers, Symon, dkk, 2014. An Analysis of Security Vulnerabilities In The Movie Production and Distribution Process. USA: El Sevier
- Ellis, W. Carol, 2005. Management Skills for New Managers. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Effendy, Heru, 2008. Mari Membuat Film panduan Menjadi Produser. Yogyakarta : Panduan
- Javandalasta, Panca, 2011. 5 Hari Mahir Bikin Film. Jakarta: Java Pustaka Group
- Mabruri Anton, KN, 2013. Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama News & Sport. Jakarta:PT Grasindo
- Nasrudin, Endin, 2010. Psikologi Manajemen. Bandung : CV.Pustaka Setia
- Pratista, Himawan, 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan, 2017. Memahami Film: edisi 2. Sleman: Montase Press
- Saroengallo, Tino, 2008. Dongeng Sebuah Produksi Film: Dari Sudut Pandang Seorang Manajer Produksi. Jakarta: Intisari Mediatama

#### **DAFTAR REFERENSI**

- <http://eprints.umm.ac.id/45802/> Senin, 13 Mei 2019 01.30
- <http://eprints.umm.ac.id/43225/> Rabu, 15 Mei 2019 jam 00.21
- <https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20171027051024.pdf> Selasa, 27 Juli 2019 jam 14.55
- [https://www.academia.edu/8030863/MANAJEMEN\\_PRODUKSI\\_FILM\\_Pengantar?auto=download](https://www.academia.edu/8030863/MANAJEMEN_PRODUKSI_FILM_Pengantar?auto=download) Kamis, 01 Agustus 2019 jam 12.40
- [https://www.academia.edu/9833266/Tahap\\_Membuat\\_Film](https://www.academia.edu/9833266/Tahap_Membuat_Film) Kamis, 01 Agustus 2019 jam 10.30
- [https://www.academia.edu/8917077/BAB\\_2\\_Produser](https://www.academia.edu/8917077/BAB_2_Produser) Jumat, 02 Agustus 2019 jam 00:06